# TUGAS AKHIR

# PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO

*Penekanan Arsitektur Lokal Pada Konsep Perancangan*


**Disusun oleh :**

**WAHAB A.U KIAT**

**No.mhs : 01512021**


## JURUSAN ARSITEKTUR

## FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## 2008

# PUSAT PPROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO

*Penekanan Arsitektur lokal Pada Konsep Perancangan*


Oleh :

**WAHAB A.U KIAT**

**01 512 021**


**Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta**

**Tanggal 23 Juli 2008**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

**Ir. Supriyanta, Msi**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

**Ir. Hastuti Saptorini,M.Arch**

# KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat AllAh SWT, atas limpahan rahmat, karunia,cobaan, kesulitan beserta kemudahan yang telah dan akan diberikan-Nya. Doa, shalawat serta salam kepada junjungan semua makluk, Nabi Muhammad SAW. Setelah menunggu selama 7 tahun, akhirnya datang juga saatnya untuk menulis rangkaian kata-kata ini, setelah sebelumnya berjuang melalui semua proses dan tahapan untuk mendapatkan gelar "Sarjana" dari jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar sepenuhnya , bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini banyak pihak yang senantiasa membantu, membimbing, mengkritik, memberikan motivasi untuk segera menyelesaikannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Ir. Supriyanta, Msi** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu Penulis dalam proses Tugas akhir.
2. Ibu **Ir. Etik Mufida, M.ENG** selaku Dosen penguji, atas saran dan kritik yang sifatnya membangun.
3. Ibu **Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch** selaku Ketua Jurusan Arsitektur **Universitas Islam Indonesia** yang pernah membimbing dalam tahap awal penyusunan proposal Tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Arsitektur **Universitas Islam Indonesia** yang banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan tak ternilai harganya.
5. Kedua orang tuaku
   ***Papahe dan mamahe*** : **Amir kiat,SH** dan **Hastuti Nur,SH**

Yang tidak pernah bosan dan lelah untuk memberikan dukungan baik materi maupun imateri, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan pengorbananmu selama ini.

*"Maha satu somo balik ini……"*

6. Adik tercinta **Dicky a.u kiat** alias Maha dua atas dukungan dan doanya, *ayo semangat Master….inga-inga head to head!!!!!*
7. Keluarga besar di Poso dan di Jogjakarta yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik buat kemajuan kaka ab.
8. **Eva Adiesty Indriani Puji Utami**, wanita yang paling berarti dalam hatiku., kesabaran dan pengertianmu membuat hidupku terasa sempurna.

   **"***ayo bun semangat 2009…..luv u"*
9. **K-see team** : Usman tanjung (c),fajar alias kaka iwan,ukank,fikri,amir.

   *"Pantoloan menjadi saksi bisu tetesan air mata kalian……"*
10. My brother **Idris Tobing Kiat** *"yang selalu kalah maen ps tapi imbang kalo maen FM,anda selesain dulu …..aston vila selalu siap menunggu!*
11. Anak-anak kontrakan lama : Nanang *(yang selalu siap membantu apa saja),* Aka boncu, Jenglot *(arab-arab),* Dp,Buntel, Buncit, Mamase, Mansis, Darman, mas tub n mba eva,Andra,Pa.
12. Anggota Asrama Poso : Inu, Anang, Anto, andri, Reza, Mas Adi, Ichan po, wawan, owie, Paidi, kaka ibe.
13. Skuad **POSO FC** ."*karir sepakbolaku terasa lengkap dengan menjuarai PERPIT CUP I 2007 se-Sulawesi, makasih atas perjuangannya Syarip (GK), wawan, Edi, Real, Harly, Awu, Cris tobondo, Akim, Beta, Arif, Adi mala.*
14. Team arch 01 dan FTSP fc "*pengalaman yang sangat berharga bisa memperkuat dan main bareng bersama kalian, special buat kapten tsubasa Arch 01 Adit pasarella dan yudi kiting".*
15. Mas Tutut dan mas Sardjiman yang banyak membantu dalam proses tugas akhir, khususnya selama studio berlangsung.

Kami menyadari dalam penulisan laporan perancangan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang berasal dari diri kami pribadi, oleh karena itu segala masukan kritik dan saran diharapkan bisa menjadi bagian dari proses tugas akhir kami. Semoga laporan ini dapat berguna dan bermafaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 23 Juli 2008

**Wahab a.u Kiat**



# PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO

*Penekanan Arsitektur lokal pada Konsep perancangan*


## *ABSTRAKSI*

*Sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memilki potensi dan sumberdaya alam yang cukup menjanjikan, seharusnya sektor pariwisata di Kabupaten Poso menjadi salah satu sektor andalan yang bisa terus di kembangkan.*

*Dengan adanya wadah ini , diharapkan semua potensi daerah khususnya yang berkaitan dengan dunia pariwisata bisa dikelola dan dikembangkan kearah yang lebih maju lagi. Sehingga bisa mengembalikan citra kota Poso dari daerah bekas konflik menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata kabupaten poso ini mewadahi kegiatan-kegiatan pemasaran hasil-hasil kerajinan masyarakat kota poso dan merupakan Pusat informasi Pariwisata bagi para turis baik yang berasal dari domestik maupun mancanegara.*

*Perancangan Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata ini tentunya harus bisa merespon apa yang menjadi karakteristik dan potensi budaya yang ada pada masyarakat Poso. Dimana yang akan dicapai adalah konsep dan penampilan bangunan yang bisa mengekspresikan Arsitektur Lokal, yang tentunya juga bisa mengakomodasi seluruh aktifitas didalamnya.*

# DAFTAR ISI

**Halaman Judul** ..... **i**
**Halaman Pengesahan** ..... **ii**
**Kata Pengantar**..... **iii**
**Abstraksi** ..... **vi**
**Daftar Isi** ..... **v**
**Daftar tabel** ..... **ix**
**BAB.I. PENDAHULUAN**
**Batasan pengertian judul** ..... 1
**1. Latar Belakang** ..... 2
1.1 Perkembangan Pariwisata ..... 2
1.2 Kondisi Kepariwisataan di Poso ..... 2
1.3 Obyek dan Daya tarik pariwisata di Poso ..... 4
1.4 Fasilitas informasi Wisata yang ada di Poso .....14
1.5 Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah .....16
**2. Permasalahan** .....17
2.1 Permasalahan Umum .....17
2.2 Permasalahan Khusus .....17
**3. Tujuan Dan Sasaran** .....17
3.1 Tujuan .....17
3.2 Sasaran .....17
**4. Lingkup Pembahasan** .....18
4.1 Pembahasan Arsitektural .....18
4.2 Pembahasan Non Arsitektural .....18
**5. Metode Pembahasan** .....18
5.1 Identifikasi Masalah .....18
5.2 Pengumpulan Data .....18
5.3 Analisa Permasalahan .....19
**6. Spesifikasi Umum Proyek** .....19
6.1 Nama Proyek .....19
6.2 Lokasi .....19
6.3 Pelaku Kegiatan .....24
6.4 Sistem Pelayanan .....25

**7. Hubungan Ruang** .....26
7.1 Alur Kegiatan .....26
7.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang .....28
7.3 Organisasi Ruang .....32
**8. Keaslian Penulis** .....33
**9. Kerangka Pola Pikir** .....34

**BAB.II. SKEMATIK**
**10. Kajian Tipologi Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah** .....35
10.1 Sejarah Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah .....35
10.2 Ragam Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah .....35
10.3 Penerapan Tradisional pada bangunan .....40
10.4 Analisa tata ruang .....44
**11. Konsep Perancangan** .....45
11.1 Konsep Zonifikasi .....45
11.2 Konsep Gubahan Masa .....46
11.3 Konsep Penampilan Bangunan .....47
11.4 Konsep Tata Ruang .....48
11.5 Konsep Sirkulasi .....49
11.6 Konsep Tata Hijau .....50
11.7 Konsep Struktur .....50

**BAB.III. HASIL RANCANGAN**
**12. Tata Ruang** .....51
**13. Bentuk Penampilan Bangunan** .....53

**DAFTAR PUSTAKA** .....58

**LAMPIRAN**

- Situasi
- Siteplan
- Denah lantai 1 Gedung Informasi dan Pemasaran
- Denah lantai 2 Gedung Informasi dan Pemasaran
- Tampak Gedung Informasi dan Pemasaran
- Potongan Gedung Informasi dan Pemasaran
- Denah lantai 1 Gedung Pengelola
- Denah lantai 2 Gedung Pengelola
- Tampak dan Potongan Gedung Pengelola
- Denah, Tampak, Potongan Ruang Pertunjukan Terbuka
- Tampak Kawasan
- Potongan Kawasan

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil obyek dan daya tarik wisata di Sulawesi Tengah ..... 4
Tabel 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Poso .....15
Tabel 1.3 Pelaku dan karakteristik kegiatan .....24
Tabel 1.4 Kebutuhan ruang Pengelola .....28
Tabel 1.5 Kebutuhan ruang Informasi .....28
Tabel 1.6 Kebutuhan ruang promosi dan pemasaran .....29
Tabel 1.7 Kebutuhan ruang service .....30

# BAB I

# PENDAHULUAN

**Pengertian dan batasan judul**

- **Pusat ,** adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan tertentu. (WJS Poerwadarminto, 1985)
- **Promosi ,** adalah usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk, atau mengingatkan konsumen tentang perusahaannya, produknya, atau idenya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. (WJS Poerwadarminto, 1985)
- **Pemasaran ,** adalah proses manajemen yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinir pada semua tingkatan. (WJS Poerwadarminto, 1985)
- **Pariwisata ,** adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.
  (WJS Poerwadarminto, 1985)
- **Dasar Perancangan,** adalah acuan pokok dalam pengembangan rencana rancangan.

Jadi kesimpulan dari arti keseluruhan yaitu sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan penerangan, publikasi, promosi dan komunikasi antara pengelola (pemasar) dengan pengunjung (konsumen), tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan produk pariwisata, perjalanan pariwisata, ataupun berbagai fasilitas pendukungnya yang mengekspresikan dan menerapkan arsitektur lokal sebagai dasar perancangan bangunan.

# 1. Latar belakang

## 1.1 Perkembangan pariwisata

Salah satu yang menjadi sumber penghasilan devisa Negara di Indonesia adalah disektor pariwisata. Keberadaan jasa pariwisata merupakan suatu alat yang penting dalam pembangunan, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkenalkan keindahan dan panorama alam, melestarikan seni budaya, dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Menyambut tahun 2008 pemerintah menetapkan sebagai tahun pariwisata dengan slogan visit to Indonesia 2008. Sehingga mengingat peranan pariwisata yang sangat penting, diharapkan daerah-daerah juga bersifat pro aktif untuk menunjang program dari pemerintah tersebut.

## 1.2 Kondisi kepariwisataan di Poso

Sebagaimana kebijakan pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan penerimaan devisa dari sektor nonmigas, maka perkembangan kegiatan pariwisata di daerah-daerah terlihat semakin meningkat dengan pesatnya. Tiap daerah terpacu untuk menggali potensi-potensi wisata dan sumber daya alam diwilayahnya semaksimal mungkin. Hal ini memang sudah menjadi ketetapan pemerintah apalagi dengan adanya otonomi daerah yang bertujuan untuk meningkatkan peran daerah dalam membangun potensi pariwisata sebagai bagian penting sumber daya lokal yang ditunjang juga dengan program pemerintah *visit to indonesia 2008.*

Berbicara mengenai Poso mungkin yang pertama kali terbayangkan adalah sebuah kota konflik yang dipenuhi bangunan-bangunan sisa kerusuhan yang tinggal puing-puing saja. Bahkan sebutan kota Poso sebagai kota CITRA (cantik, indah, tentram, dan aman) diartikan menjadi kota yang memiliki *Cerita Indah Tentang Rumah Hangus (citra).* Padahal kalau dilihat sebelum terjadinya tragedi kemanusiaan yang merenggut korban jiwa ribuan orang tersebut, sebenarnya kota poso merupakan daerah tujuan pariwisata yang sangat potensial di Indonesia. Bahkan bisa dikatakan menjadi pencerminan obyek wisata yang ada di Sulawesi Tengah, dikarenakan memilki obyek wisata paling lengkap, baik wisata alam, wisata budaya, wisata laut maupun wisata ilmiah/penelitian bagi ilmuan.

Memang harus diakui dengan terjadinya kerusuhan dalam kurun waktu yang cukup lama dari tahun 1998 sampai tahun 2001 (konflik horizontal berbau sara) dan kejadian-kejadian seperti penembakan misterius (petrus), pengeboman dan lainnya yang berlangsung berlarut-larut, memang sangat memukul dunia pariwisata yang berada di Poso. Padahal sebelum terjadinya kerusuhan tersebut setiap tahunnya terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah wisatawan baik manca Negara maupun domestik yang berkunjungan ke Poso. Namun pada saat kejadian tragedi Poso tersebut sektor pariwisata bisa dikatakan mati total disebabkan adanya Travel warning bagi wisatawan manca Negara untuk berkunjung ke kota Poso yang dianggap sebagai kota konflik.

Tetapi ada fenomena yang menarik yang bisa dijadikan barometer kualitas potensi sumberdaya alam yang ada di Poso, walaupun terjadi konflik yang berkepanjangan tetap saja ada investor asing yang menanamkan modalnya di aspek wisata bahari. Dimana jumlah investasinya mencapai *578.620 USD* [2.]. Bahkan saat ini sedang berlangsung Mega Proyek Oleh PT.BUKAKA dalam pemanfaatan obyek wisata air terjun Sulewana sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Dimana bisa memenuhi kebutuhan listrik seluruh daerah dipulau Sulawesi dengan kemampuan bisa menghasilkan daya listrik mencapai 800 megawatt. Melihat fenomena-fenomena tersebut sudah barang tentu bisa mengindikasikan tanda-tanda kebangkitan dunia pariwisata di Poso. Apalagi didukung kondisi masyarakat yang menginginkan kedamaian di bumi ***sintuwu maroso*** (semboyan kota Poso) dan ingin mengakhiri semua pertikaian yang pernah ada. Kalaupun terjadi lagi Insiden-insiden yang dianggap mengganggu stabilitas keamanan Kota Poso, sungguh bukan warga Poso yang menginginkannya tetapi orang-orang diluar yang memiliki kepentingan dan keinginan untuk menjadikan Poso sebagai lahan untuk mendapatkan segenggam uang diatas darah dan nyawa warga Poso.

1 Biro infokom propinsi Sulawesi Tengah

### 1.3 Obyek dan daya tarik wisata di Poso

Yang dimaksud dengan objek dan daya tarik wisata adalah semua sumber baik itu alam, sosial, seni budaya yang menimbulkan daya tarik sebagai sasaran wisata.

Kabupaten Poso yang sangat kaya akan potensi dan panorama alam yang sangat indah memilki objek wisata yang sangat bervariasi,yang dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

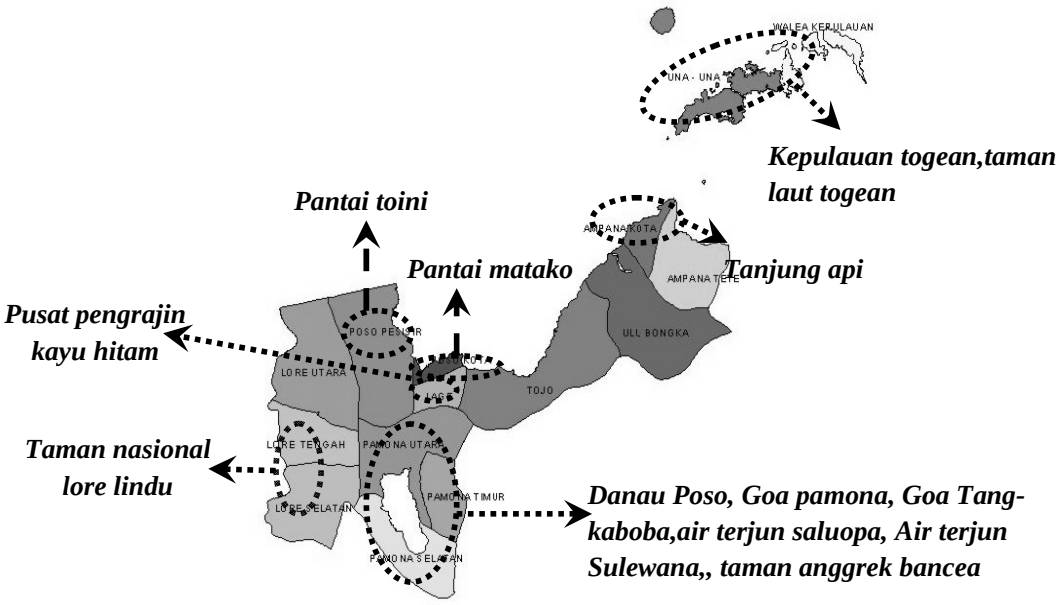
a. objek dan daya tarik wisata alam meliputi : hutan alam/wisata, suaka alam, dataran tinggi, taman nasional, sumber air panas, sungai, danau, air terjun.
b. Objek wisata dan daya tarik wisata budaya meliputi : festival budaya, kerajinan/seni dan budaya, pertunjukan tarian, pusat-pusat seni dan kerajinan, upacara khusus/adat istiadat, perkampungan tradisional.
c. Objek dan daya tarik wisata laut meliputi : taman laut, pantai, kepulauan.
d. Objek dan daya tarik wisata ilmiah/penelitian meliputi : gua, lokasi arkeologis,di lokasi bangunan bersejarah.

**Tabel 1.1 Profil objek dan daya tarik wisata di Sulawesi Tengah**

| ***No*** | ***Daerah objek wisata*** | ***Nama objek wisata*** |
|---|---|---|
| **1** | **Poso** | ❖ Danau Poso, Goa Pamona, Air Terjun Saluopa, Air terjun Sulewana, Taman anggrek Bancea, Goa Tangkaboba, cagar alam Tanjung Api, Perkebunan teh hijau dan kopi Arabica, lembah Napu, Taman laut Togean, Kepulauan Togean, Pantai matako, Pantai toini. |
| **2** | **Palu** | ❖ Pantai Taman ria, makam Datuk karama, makam dayompoluku, pantai talise, taman hutan |

| | | |
|---|---|---|
| | | raya |
| **3** | **Banggai** | ❖ Teluk lalong, monument nasional jaya wijaya trikora, benteng makalayo, pantai kilo lima,suaka margasatwa salodik, |
| **4** | **Donggala** | ❖ Pulau pasoso, air panas bora, tanjung karang,desa watunonju. |
| **5** | **Parigi moutong** | ❖ Populasi maleo, pulau kelelawar, pulau makatata, pantai nalera. |
| **6** | **Morowali** | ❖ Cagar alam morowali, taman laut teluk tomori,. |
| **7** | **Toil-toli** | ❖ Pulau lutungan, tanjung matop, air terjun sigelang. |
| **8** | **Buol** | ❖ Pemandian alam komalingon, pulau busak, air terjun pinamula. |
| **9** | **Banggai kepulauan** | ❖ Keratin raja banggai, makam raja mandapar, pantai lambangan pauno. |
| **10** | **Tojo una-una** | ❖ cagar alam Tanjung Api, Taman laut Togean, Kepulauan Togean |

*Sumber : Guide Book To CentralSulawesi2004*




*Peta pariwisata di kabupaten Poso*

- **Objek wisata andalan di kabupaten Poso**

Kabupaten poso memilki beragam lokasi yang unik dan istimewa untuk dikunjungi , kalau dilihat dari peta wilyah NKRI Poso terletak dijantung pulau sulawesi, bahkan dari wilyah Indonesia. Adapun objek wisata andalan di Kabupaten Poso adalah :

- ***Danau poso***





Danau Poso terletak di Kota Tentena pada posisi strategis lintasan perjalananTrans Sulawesi antara Toraja, Poso, Gorontalo, Sulawesi Utara. Membuat Danau Poso selalu disinggahi wisatawan. Danau Poso adalah yang kedua terbesar yang ada di Indonesia. Membentang dari utara ke selatan sepanjang 32 Km dan lebar 16 Km, dengan kedalaman sampai dengan 510 Meter, dan terletak pada ketinggian 657 meter diatas permukaan laut. Air di Danau Poso sangat jernih dengan hamparan pasir putih, terutama pada bulan Oktober sampai dengan April. Hidangan masakan belut besar dan ikan gurame sering menjadi menu sajian di restoran sekitar danau.Air Danau Poso sangat jernih dan tidak keruh meskipun terjadi banjir pada sungai-sungai yang bermuara di danau ini.

- **Sungai saluopa**

Keunikan Air Luncur Saluopa ini terdiri dari 12 tingkat, air yang mengalir sangat jernih dan sejuk dimana setiap pengunjung dapat naik sampai ketingkat teratas karena tidak berlumut dibawah derasnya air. Disekitar air luncur ini terdapat hutan tropis sehingga menambah keindahan panorama alamnya. Jarak air luncur Saluopa 12 Km sebelah barat dari Tentena, ibukota Kecamatan Pamona Utara dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan darat dan dilanjutkan dengan berjalan kaki sejauh 500 meter.



*Keunikan 12 tingkat air terjun saluopa*

❖ ***Taman nasional lore lindu***



Lembah yang memiliki hamparan padang rumput yang luas serta panorama alam yang indah. Pada sekitar lembah terdapat banyak Patung Megalith yang merupakan peninggalan benda purbakala. Patung Megalith adalah merupakan patung yang langka di dunia karena hanya terdapat di Napu, Besoa, Bada dan di Amerika Latin (marquies Island). Patung ini banyak memuat misteri tentang kejayaan Suku Napu, Besoa dan Bada pada zaman dahulu kala, sehingga menarik minat para ilmuwan dan wisatawan untuk berkunjung sekaligus melakukan penelitian. Jarak Lembah Bada 145 KM dari Kota Poso, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan Jeep dan dilanjutkan dengan berjalan kaki (trekking) ke Lembah Besoa dan Bada. Disepanjang jalan kita akan menyaksikan keindahan hutan tropis sehingga merupakan suatu objek wisata yang menarik bagi para wisatawan. Selain menggunakan jeep, dapat juga dengan menggunakan penerbangan MAF yang secara lokal dapat melayani rute perjalanan dari tentena – bada dan selanjutnya dengan berjalan kaki untuk sampai ke Besoa dan Napu. Fasilitas yang tersedia antara lain adalah Losmen dan Home Stay.





- ***Taman laut togean***





Alam bawah laut togean merupakan surga bagi wisatawan dimana dihuni coral tropis , serta berbagai species ikan hias dan kepiting kenari. Taman laut togean diperindah dengan deretan –deretan pulau  besar dan kecil. Bahkan disalah satu pulaunya terdapat diving centre yang kualitasnya bisa bersaing dengan yang ada di Bunaken Sulawesi Utara.

- ***Pusat kerajinan dari kayu ebony di Poso***



*Hasil-hasil kerajinan dari kayu ebony*

Poso sebagai daerah penghasil kayu ebony atau kayu hitam,  sangat beruntung karena  dijadikan komoditi kerajinan cenderamata khas dari Poso.

- **Kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata di Poso**
- **Bidang lokal budaya**

**a) Festival danau Poso**

Sebelum terjadinya konflik, setiap tahunnya pemerintah kabupaten Poso mengadakan kegiatan tahunan yaitu festival Danau Poso dan pemilihan Putri Danau Poso (seperti terlihat dari gambar-gambar disampin). Festival Danau Poso yang biasanya digelar pada bulan agustus-September dilaksanakan disebuah kawasan yang telah dilengkapi dengan panggung hiburan dan cottege. Jadi festival Danau Poso ini dijadikan ajang pertunjukan kebudayaan dan kesenian di daerah Sulawesi Tengah, sehingga tentunya menarik para wisatawan untuk berkunjung. Setelah beberapa tahun tidak dilaksanakan dikarenakan situasi dan kondisi yang belum mendukung, pemerintah kabupaten Poso kembali melaksanakan festival danau Poso yang dilaksanakan pada tanggal 3-10 Desember 2007. Walaupun pelaksanaannya tidak semeriah seperti pelaksanaan-pelaksanaan sebelumnya tapi diharapkan dengan adanya Festival Danau Poso ini bisa mengindikasikan kebangkitan dunia pariwisata Kabupaten Poso yang sempat mati suri sekitar 10tahun.



*festival Danau Poso 3-7 desember 2007*

**b) Festival budaya daerah Poso**



Festival budaya daerah Poso dilaksanakan tiap tahun yang tempat penyelenggaraannya bertempat dilapangan Bupati depan kantor pemerintahan Kabupaten Poso.Dalam acara seni dan budaya ini dijadikan ajang promosi dari masing-masing kecamatan di Poso, dimana setiap daerah menampilkan tarian-tarian beserta baju masing-masing daerah. Dan juga ada pemilihan putra-putri pariwisata yang dijadikan duta seni dan kebudayaa Poso,yang akan mewakili ditingkat Propinsi.









*festival Budaya Daerah Poso 2007*

**c) Pelaksanaan panen raya**

Salah satu kebiasaan masyarakat kota poso apabila memasuki panen raya maka akan mengadakan acara syukuran yang namanya padungku dan dilanjutkan dengan mengadakan tarian bersama yang disebut tari modero.

***Modero**; merupakan tarian yang dibawakan oleh golongan tua dan muda pada waktu pesta panen (vunja). Tarian ini ditarikan di tengah sawah, biasanya sampai pagi hari. Tujuan dari tarian ini merupakan ungkapan rasa terima kasih atas keberhasilan panen, sekaligus merupakan hiburan bagi para petani setelah bekerja keras.*

❖ **Bidang ekonomi**

Kegiatan Promosi dan pemasaran pariwisata di kabupaten poso lebih ditekankan pada pemasaran kerajinan dengan adanya pusat-pusat kerajinan yang dimiliki masyarakat setempat. Poso dulu terkenal sebagai pusat kerajinan dari kayu hitam (Ebony). Bahkan sudah dijadikan komodity eksport yang cukup menjanjikan. Tetapi setelah terjadi konflik jelas memukul kegiatan pusat kerajinan tersebut. Dan saat ini pemerintah dan di Bantu beberapa LSM mencoba membantu mendorong beberapa kegiatan masyarakat yang bergerak di bidang kerajinan tangan/Handycraft. Adapun beberapa potensi yang saat ini dikembangkan dikabupaten Poso yaitu :

a) Pusat kerajinan dari kayu hitam.




*Pusat kerajinan kayu hitam yang masih bertahan di Poso*

*Sumber : dokumen foto pribadi*

b) Pusat kerajinan dari rotan

Walaupun tidak sebanyak pengrajin kayu hitam tetapi di Poso ada beberapa berdiri Pusat kerajinan dari rotan, hal ini didukung dengan potensi Poso yang memilki hasil rotan yang cukup menjanjikan.



*Hasil-hasil kerajinan dari rotan Sumber : infokom sulteng*

c) usaha mebel ukiran



*Hasil-hasil kerajinan mebel dengan ukiran*
*Sumber : infokom sulteng*

Salah satu kegiatan ekonomi yang bergerak di bidang kerajinan di poso yaitu membuat mebel ukiran yang dijadikan pekerjaan tetap oleh sebagian masyarakat.

❖ **Bidang Politik**

Pemerintah daerah kabupaten Poso selaku yang bertanggung jawab atas pemanfaatan seluruh potensi sumber daya alam yang ada di kabupaten Poso, dalam rangka pengembangan Promosi dan Pemasaran Pariwisata telah melakukan upaya-upaya untuk memajukannya. Adapun upaya- upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah kabupaten poso yaitu :

- ✓ Pengiriman duta seni dan kebudayaan kedaerah lain seperti mengikuti festival seni dan budaya di kutai Bali tahun 2004.
- ✓ Membuat brosur peta pariwisata kabupaten poso tiap tahunnya.
- ✓ Mengadakan seminar-seminar mengenai potensi daerah wisata.
- ✓ Membuat website tentang Profil kabupaten Poso.
  *(www.poso_tourist.com & www.poso-bisnis.com)*

## 1.4 Fasilitas informasi wisata yang ada di Poso

Di Kabupaten poso sebenarnya memilki Pusat informasi pariwisata yang bernama ***Poso Tourist information centre,*** yang dikelola oleh badan pemerintah (Dinas Penerangan tahun 1995) Dimana Poso tourist information centre berfungsi sebagai tempat penyampaian informasi dan promosi kepada wisatawan tentang obyek-obyek wisata yang ada di di kabupaten Poso, serta menyediakan jasa pemandu wisata atau Guide. Dalam perkembangannya jumlah wisatawan asing dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup besar yang berkunjung ke Poso. Namun ketika terjadi konflik horizontal tahun 1998, terjadi penurunan yang sangat drastis terhadap kunjungan wisatawan ke Poso, yang mengakibatkan tidak berfungsinya Poso tourist information centre. Pada akhirnya setelah kondisi poso sudah mulai pulih kembali dikarenakan kondisi bangunan yang tidak terpakai dan tidak terawat maka bangunan tersebut di robohkan, dan sampai saat ini Kabupaten Poso belum memiliki tempat yang dijadikan pusat informasi pariwisata, dan hanya dikelola langsung oleh Dinas pariwisata seni dan kebudayaan Kabupaten Poso.

**Tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan**

**Di Kabupaten Poso**

| Tahun | Wisatawan asing | Wisatawan nusantara | Total |
|---|---|---|---|
| 1993 | 1.682 | 22.970 | 26.346 |
| 1994 | 3.376 | 28.253 | 32.976 |
| 1995 | 4.723 | 27.972 | 33.997 |
| 1996 | 6.025 | 29.839 | 37.763 |
| 1997 | 7.924 | 32.017 | 42.119 |
| 1998 | 10.102 | 21.759 | 29.565 |
| 1999 | 7.806 | 10.117 | 15.872 |
| 2000 | 3.676 | 5.111 | 8.787 |
| 2001 | 1.838 | 2.555 | 4.393 |
| 2002 | 1.378 | 1.916 | 3.294 |
| 2003 | 785 | 575 | 1.360 |

*Sumber : dinas pariwisata seni dan kebadayaan kabupaten poso*

Dilihat dari tabel diatas bahwa persentasi peningkatan jumlah pengunjung wisatawan baik asing maupun nusantara sebelum terjadi konflik (akhir tahun 1998), hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dan ini bisa diindikasikan faktor keamananlah yang menjadi hambatan penentu jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Poso.

## 1.5 Arsitektur tradisional di Sulawesi Tengah

Bicara mengenai arsitektur tradisional tentunya berkaitan erat dengan bangunan rumah adat. Seperti halnya daerah lain di Indonesia misalnya di Padang dengan Rumah Minangkabau atau di Toraja dengan rumah adatnya di Sulawesi Tengah khususnya Poso memiliki ciri khas tersendiri yang berkaitan dengan arsitektur.Seperti di kabupaten lainnya yang berada di Propinsi Sulawesi Tengah ada kemiripan atau persamaan mendasar dalam hal bangunan rumah adat. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kondisi geografis. Adapun beberapa rumah adat yang ada di sulawesi tengah, yaitu :

- *Rumah Tambi*
- *Rumah Souraja*
- *Rumah Lobo*
- *Rumah Gampiri (lumbung)*
- *Baruga (bantaya)*
- *Rumah Palava*
- *Rumah Kataba*

Dari beberapa rumah adat tersebut ada persamaan yang menjadi ciri khas dan bisa dikatakan sebai ciri arsitektur tradisional yang ada di sulawesi tengah khususnya di Poso. Adapun karakterisistik dari arsitektur tradisional di sulawesi tengah yaitu :

- Berbentuk rumah panggung.
- Konstruksi tiang sebagai pondasi.
- Bangunan berbentuk empat persegi panjang.
- Atap yang sekaligus sebagai dinding sehingga tampak depan membentuk segitiga (rumah Tambi).
- Adanya ornamen-ornamen tambahan seperti ukiran pada dinding dengan berbagai motif.
- Arah menghadap rumah Tambi adalah utara-selatan, jadi tidak boleh menghadap atau membelakangi matahari.
- Atap rumah terbuat dari daun rumbia atau daun bambu.
- Alas rumah terdiri dari balok-balok yang disusun.

- Pada bagian kolong rumah tempat menyimpan alat transportasi tradisional gerobak dan peralatan pertanian.

Dalam perkembangannya karakteristik arsitektur tradisional sulawesi tengah ini dijadikan semacam simbol dalam pembangunan bangunan-bangunan yang ada di sulawesi tengah khususnya Poso.

## 2. Permasalahan

### 2.1 Permasalahan umum

Bagaimana merancang suatu bangunan yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata di Poso

### 2.2 Permasalahan khusus

Bagaimana merancang suatu bangunan Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata yang dapat mengaktualisasikan dan menerapkan arsitektur lokal yang ada di Poso sebagai dasar perancangan secara lengkap dan jelas.

## 3. Tujuan dan Sasaran

### 3.1 Tujuan

Merancang bangunan Pusat promosi dan pemasaran pariwisata yang dapat menginformasikan pesona pariwisata yang ada di Poso dengan penekanan pada penerapan arsitektur lokal sebagai dasar perancangan bangunan.

### 3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan pusat promosi dan pemasaran pariwisata adalah untuk menemukan konsep bangunan yang mengaktualisasikan arsitektur lokal yang meliputi :

- Pemanfaatan rumah adat sebagai citra karakteristik bentuk tampilan bangunan.
- Pemanfaatan potensi alam wisata.
- Menemukan progam ruang dan pola tata ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan Promosi dan pemasaran pariwisata.

- Pada bagian kolong rumah tempat menyimpan alat transportasi tradisional gerobak dan peralatan pertanian.

Dalam perkembangannya karakteristik arsitektur tradisional sulawesi tengah ini dijadikan semacam simbol dalam pembangunan bangunan-bangunan yang ada di sulawesi tengah khususnya Poso.

## 2. Permasalahan

### 2.1 Permasalahan umum

Bagaimana merancang suatu bangunan yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata di Poso

### 2.2 Permasalahan khusus

Bagaimana merancang suatu bangunan Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata yang dapat mengaktualisasikan dan menerapkan arsitektur lokal yang ada di Poso sebagai dasar perancangan secara lengkap dan jelas.

## 3. Tujuan dan Sasaran

### 3.1 Tujuan

Merancang bangunan Pusat promosi dan pemasaran pariwisata yang dapat menginformasikan pesona pariwisata yang ada di Poso dengan penekanan pada penerapan arsitektur lokal sebagai dasar perancangan bangunan.

### 3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan pusat promosi dan pemasaran pariwisata adalah untuk menemukan konsep bangunan yang mengaktualisasikan arsitektur lokal yang meliputi :

- Pemanfaatan rumah adat sebagai citra karakteristik bentuk tampilan bangunan.
- Pemanfaatan potensi alam wisata.
- Menemukan progam ruang dan pola tata ruang yang dapat mengakomodasi kegiatan Promosi dan pemasaran pariwisata.

**4. Lingkup Pembahasan**

**4.1 Pembahasan Arsitektural**

- Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan bangunan pusat promosi dan pemasaran.
- Promosi dan pemasaran pariwisata di poso dengan tata ruang dan tata masanya.
- Pembahasan mengenai perancangan penampilan bangunan secara fisik.
- Pembahasan mengenai bentuk bangunan mengacu pada arsitektur lokal sebagai arahan dalam mewujudkan perancangan pusat promosi dan pemasaran Pariwisata di Poso.

**4.2 Pembahasan Non Arsitektural**

- Letak kota poso yang sangat strategis dan ditunjang oleh pesona alam dan wisata yang keberadaanya menambah nilai estetis yang merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan.

**5. Metode Pembahasan**

**5.1 Identifikasi masalah**

Metode pembahasan dimulai dengan pengungkapan masalah yaitu bagaimana merancang Pusat Promosi dan pemasaran Pariwisata yang dapat mengaktualisaikan arsitektur lokal sebagai dasar acuan dalam perancangan bangunan.

**5.2 Pengumpulan Data**

- **Survey lapangan (Data Primer)**

Melakukan survey langsung untuk mengamati dan mengambil foto-foto mengenai keberadaan site dan lingkungan sekitar.

- **Study literature (Data Sekunder)**

Mencari data-data sekunder melalui skripsi-skripsi mahasiswa, Buku-Buku referensi, Majalah, brosur, internet yang berkaitan informasi pariwisata di kabupaten Poso yang berguna untuk data sekunder.

**4. Lingkup Pembahasan**

**4.1 Pembahasan Arsitektural**

- Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan bangunan pusat promosi dan pemasaran.
- Promosi dan pemasaran pariwisata di poso dengan tata ruang dan tata masanya.
- Pembahasan mengenai perancangan penampilan bangunan secara fisik.
- Pembahasan mengenai bentuk bangunan mengacu pada arsitektur lokal sebagai arahan dalam mewujudkan perancangan pusat promosi dan pemasaran Pariwisata di Poso.

**4.2 Pembahasan Non Arsitektural**

- Letak kota poso yang sangat strategis dan ditunjang oleh pesona alam dan wisata yang keberadaanya menambah nilai estetis yang merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan.

**5. Metode Pembahasan**

**5.1 Identifikasi masalah**

Metode pembahasan dimulai dengan pengungkapan masalah yaitu bagaimana merancang Pusat Promosi dan pemasaran Pariwisata yang dapat mengaktualisaikan arsitektur lokal sebagai dasar acuan dalam perancangan bangunan.

**5.2 Pengumpulan Data**

- **Survey lapangan (Data Primer)**

Melakukan survey langsung untuk mengamati dan mengambil foto-foto mengenai keberadaan site dan lingkungan sekitar.

- **Study literature (Data Sekunder)**

Mencari data-data sekunder melalui skripsi-skripsi mahasiswa, Buku-Buku referensi, Majalah, brosur, internet yang berkaitan informasi pariwisata di kabupaten Poso yang berguna untuk data sekunder.

- **Wawancara atau Interview**

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dangan informasi pariwisata di Kabupaten Poso.

### 5.3 Analisa Permasalahan

Melakukan pengolahan terhadap data-data yang diperoleh dan menerapkannya pada konsep perancangan.

## 6. Spesifikasi Umum Proyek

### 6.1 Nama Proyek

Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Poso.

### 6.2 Lokasi

Sebagai pusat pengembangan promosi dan pemasaran ada beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi antara lain sebagai berikut :

a) Adanya kemudahan dalm sirkulasi dan pencapaian ke lokasi dan menuntut adanya keterkaitan dengan lingkungan sekitar.
b) Berada didaerah strategis
c) Sesuai dengan peraturan FAR, BCR dan tata guna lahan kabupaten Poso.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka lokasi pusat promosi dan pemasaran pariwisata harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

⇒ Mempunyai akses langsung dengan sistem transportasi perkotaan.
⇒ Merupakan pusat kegiatan masyarakat perkotaan/pusat kota.
⇒ Lokasi berada ditengah-tengah dari berbagai objek wisata yang ada di kabupaten Poso.

- **Wawancara atau Interview**

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dangan informasi pariwisata di Kabupaten Poso.

### 5.3 Analisa Permasalahan

Melakukan pengolahan terhadap data-data yang diperoleh dan menerapkannya pada konsep perancangan.

## 6. Spesifikasi Umum Proyek

### 6.1 Nama Proyek

Pusat Promosi dan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Poso.

### 6.2 Lokasi

Sebagai pusat pengembangan promosi dan pemasaran ada beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi antara lain sebagai berikut :

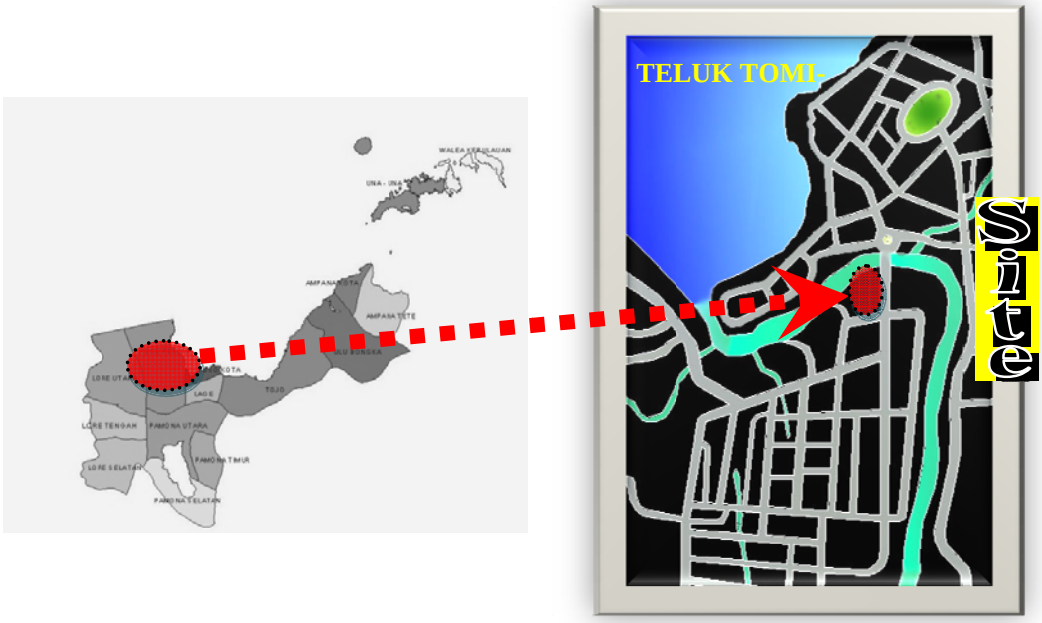
a) Adanya kemudahan dalm sirkulasi dan pencapaian ke lokasi dan menuntut adanya keterkaitan dengan lingkungan sekitar.
b) Berada didaerah strategis
c) Sesuai dengan peraturan FAR, BCR dan tata guna lahan kabupaten Poso.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka lokasi pusat promosi dan pemasaran pariwisata harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

⇒ Mempunyai akses langsung dengan sistem transportasi perkotaan.
⇒ Merupakan pusat kegiatan masyarakat perkotaan/pusat kota.
⇒ Lokasi berada ditengah-tengah dari berbagai objek wisata yang ada di kabupaten Poso.

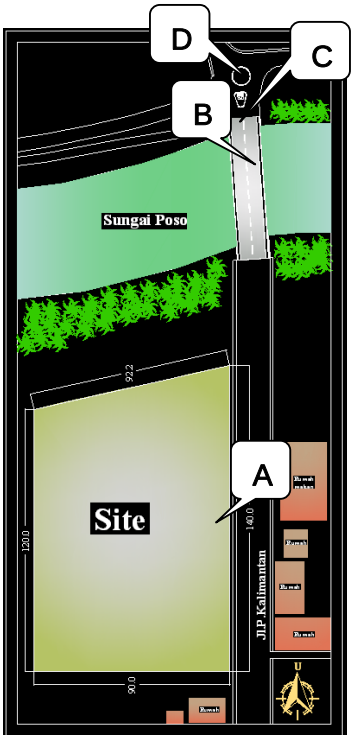
**- Lokasi Site**

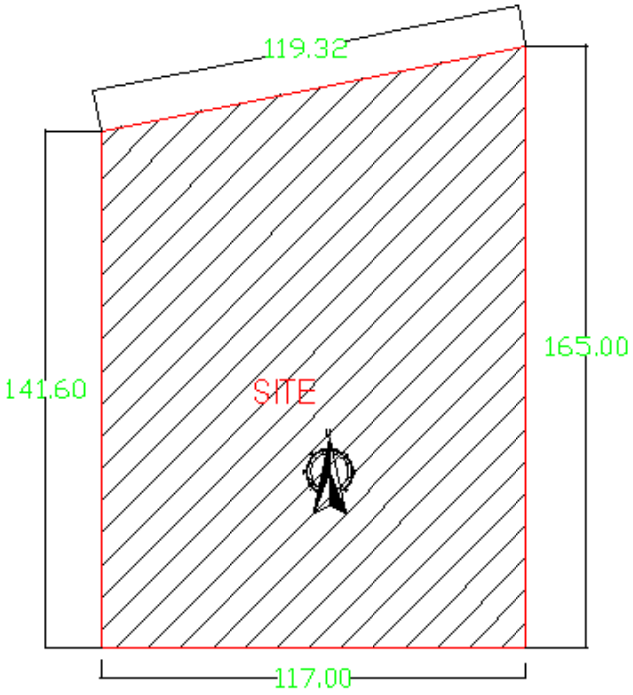
Daerah Kabupaten Poso,salah satu dari 10 Kabupaten/Kota yang terdapat di Propinsi Sulawesi Tengah yang berdasarkan garis lintang dan garis bujur terletak pada koordinat $0^{o}06^{l}56^{ll}$ - $3^{o}37^{l}41^{ll}$ LS dan $120^{o}05^{l}25$II - $123^{o}06^{l}17^{ll}$ BT. Wilayah Kabupaten Poso berada pada kawasan antara Teluk Tomini dan Teluk Tolo yang mempunyai luas 8.712,25 Km2




*Peta wilayah kabupaten Poso*

- Pusat Promosi dan pemasaran Pariwisata berada di Jalan pulau Kalimantan, kelurahan gebangrejo, kecamatan poso kota, kabupaten Poso. Luas total lahan ±17.940 $m^{2.}$
- yang berbatasan dengan:
    - Sebelah utara = berbatasan sungai Poso
    - Sebelah selatan = berbatasan dengan perumahan Penduduk.
    - Sebelah barat = berbatasan dengan lahan perkebunan.
    - Sebelah timur = berbatasan dengan jl.p. Kalimantan (jalan trans Sulawesi)




- Site merupakan lahan kosong dan memiliki kondisi fisik tanah yang baik. Secara umum lahan tidak memiliki perbedaan kontur yang cukup besar, tetapi bila dibandingkan dengan jalan raya maka lahan memilki perbedaan ketinggian ± 0.5 meter.
- Dikarenakan site berada dilokasi jalan raya maka sebagian besar yang berada disekitar lingkungan site berupa perumahan penduduk dan sebagian kompleks perkantoran. di sebelah utara terdapat jembatan dan Simpang empat kota Poso dan di sebelah selatan terdapat jam kota sebagai pusat kota Poso.

**Gambar A**








*Tampak depan site berupa lahan kosong*

*Sumber : dokumen foto pribadi*

**Gambar B**




*Jembatan kota Poso yang berada sebelah utara site*

*(Sumber : dokumen foto pribadi)*

**Gambar C**




Sebelah utara site berdiri dengan kokoh **Tugu perdamaian**, yang menunjukkan komitmen warga poso untuk mengakhiri segala perpertikaian dan dendam yang pernah ada. Lambang kota poso menjadi pemersatu antar kelompok yang pernah bertikai (Putih & Merah)

**Gambar D**




*Simpang empat kota poso yang berada sebelah utara site (sesudah jembatan)*

*Sumber : dokumen foto pribadi*

Site berada didaerah yang sangat strategis, selain karena berada dijalan trans sulawesi juga didukung dengan keadaan lingkungan sekitar yang memberekan nilai plus tersendiri dengan panorama dan kesejukannya, walaupun disisi lainnya menjadi saksi bisu peristiwa konflik yang pernah terjadi di Poso.




*Jam kota Poso yang berada di sebelah selatan site*

*(Sumber : dokumen foto pribadi)*




*Kompleks perkantoran berada di sebelah selatan site*

*(Sumber : dokumen foto pribadi)*

### 6.3 Pelaku kegiatan

Secara umum kegiatan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian dan memilki jenis dan karakteristik kegiatan yang berbeda sesuai dengan fungsi dan waktu yang dibutuhkan oleh pelaku kegiatan. Pelaku kegiatan terpokok dapat dilihat karakterisitk pelaku kegiatan seperti daapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.3 Pelaku dan karakteristik kegiatan**

| Pelaku kegiatan | pengertian | karakteristik | Waktu yang dibutuhkan |
|---|---|---|---|
| Wisatawan | Mancanegara:<br>Orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang memasuki Negara yang ia tinggal<br>Domestik :<br>Orang yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya sendiri. | - melihat terus menerus,<br>-rasa ingin tahu<br>-terbuka<br>-dinamis<br>-rasa ingin tahu<br>-refresing | -pencarian menerus<br>-lebih lama dengan skala jam/hari/minggu/bulan<br>-datang berkali-kali<br>-hanya skala jam/hari<br>-bebas |
| pengelola | Mereka yang menyediakan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan kegiatan | -pelayanan yang memuaskan<br>- dinamis<br>-kreatif | -terus menerus<br>-konstan<br>-interaktif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pengusaha<br><br>pelaku industri | Pihak swasta yang menjual/memasarkan produk industri pariwisata | -pelayanan<br><br>-komunikatif<br><br>- kreatif | -terus menerus<br><br>-konstan<br><br>-optimal |
| Masyarakat<br><br>umum | Orang yang datang sebatas ingin tahu saja atau hanya menggunakan fasilitas | -mencari informasi<br><br>- menggunkan fasilitas | -lebih sedikit<br><br>-minimal |

*Sumber : hasil analisa dan pemikiran*

## 6.4 Sistem Pelayanan

Materi yang ditawarkan / dipasarkan kepada para konsumen meliputi :

Pengenalan produk wisata budaya secara berkala dalam bentuk penyelengaraan pentas seni, paket wisata, produk-produk wisata, serta olahan mengenai kepariwisataan daerah tujuan wisata dan hal-hal lain yang berkaitan erat dengan hal-hal kepariwisataan.

a) Sistem pelayanan informasi
   - Secara pasif
     Ditujukan kepada pengunjung yang mendatangi tempat informasi dan Promosi pariwisata sekedar ingin memperoleh data atau keterangan yang berkenan dengan pariwisata.
   - Secara aktif
     Melakukan penjaringan wisatawan melalui kegiatan pentas seni tradisional pameran produk wisata (pasar wisata), promosi obyek wisata dan lain sebagainya.

b) Sistem kegiatan

Sesuai dengan peruntukannya maka jenis kegiatan yang diwadahi antara lain kegiatan promosi, informasi, dan kegiatan pendukung yang bersifat rekreatif.

- Kegiatan pelayanan informasi

  Kegiatan ini merupakan target paling utama yang ditujukan untuk wisatawan/masyarakat/konsumen yang langsung maupun tidak langsung dalam membutuhkan informasi/data yang dibutuhkan.

- Kegiatan pemasaran dan promosi

  Pemasaran paket wisata dan produk industri kerajinan/souvenir secara aktif dalam bentuk visual dua dimensi dan tiga dimensi. Visualisasi dua dimensi meliputi : Film projection, televisi, panel. Sedangkan visualisasi tiga dimensi antara lain berupa maket/model dengan skala mini dan skala manusia.

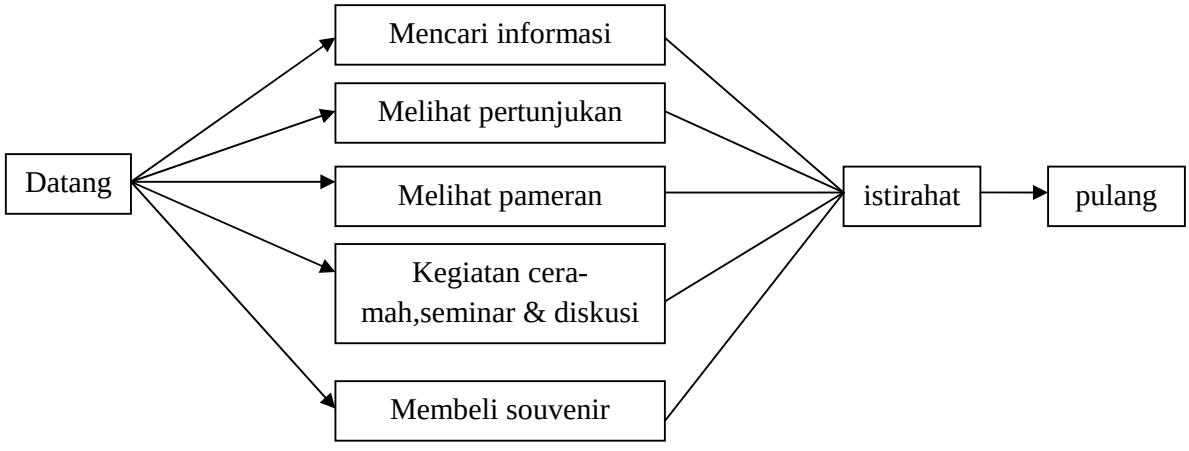
- Kegiatan pendukung/penunjang

  Kegiatan ini merupakan fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan pelayanan informasi dan pelayanan kegiatan promosi/pemasaran. Yang tentunya bersifat rekreatif sehingga dapat menarik wisatawan/masyarakat/konsumen untuk datang berkunjung.

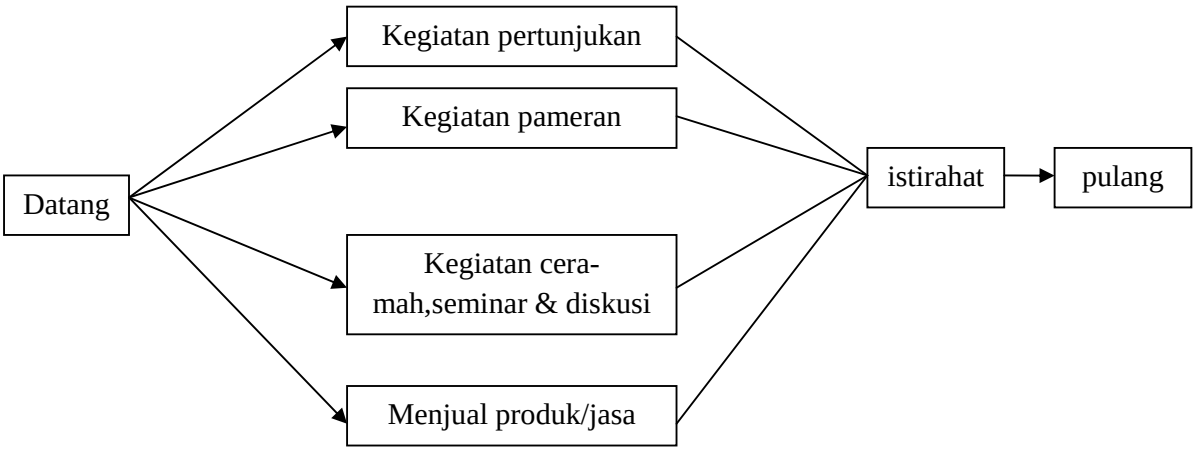
## 7. Hubungan ruang

### 7.1 Alur kegiatan

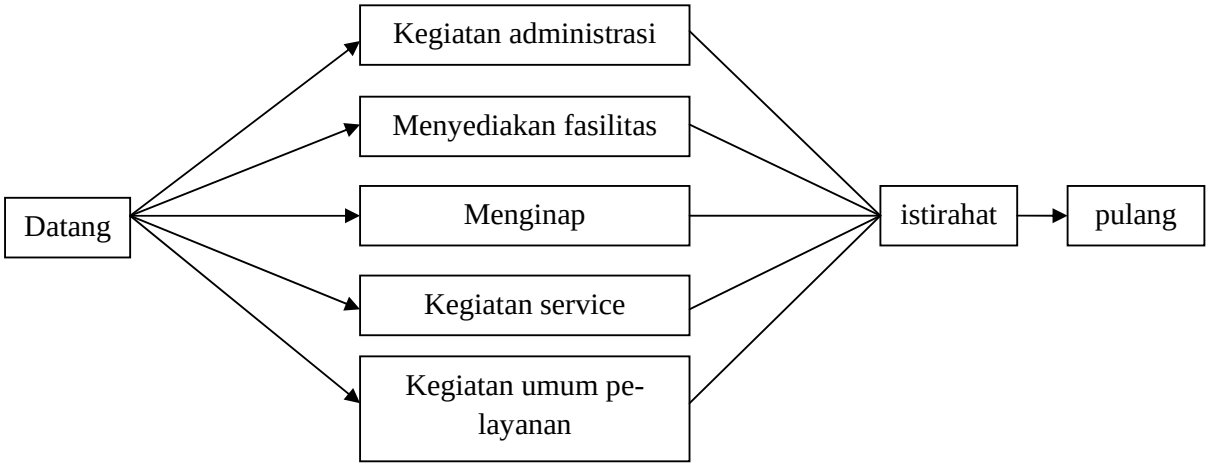
- **Masyarakat umum/wisatawan**



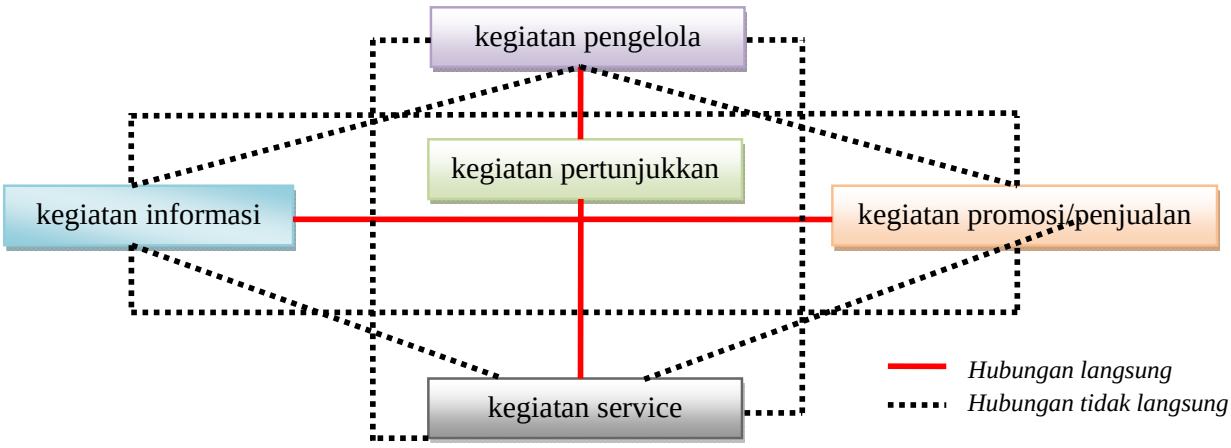
- **Masyarakat seniman/pengusaha**




- **Pengelola**




- **Hubungan kelompok ruang**



## 7.2 Kebutuhan dan besaran ruang

- **Tabel 1.4 Kebutuhan Ruang pengelola**

| Jenis ruang | Kapasitas | Standar | unit | Luas |
|---|---|---|---|---|
| R. direktur | 1 | 30 $m^2$/orang** | 1 | 30 $m^2$ |
| R. sekretaris | 1 | 6 $m^2$/orang* | 1 | 6 $m^2$ |
| R. bendahara | 1 | 6 $m^2$/orang* | 1 | 6 $m^2$ |
| R. tamu | - | 10 $m^2$/orang** | 1 | 10 $m^2$ |
| R. staf | 17 | 2,7 $m^2$/orang* | 1 | 45,9 $m^2$ |
| R. rapat | 20 | 2 $m^2$/orang* | 1 | 40 $m^2$ |
| R.arsip# | - | - | 1 | 30 $m^2$ |
| Gudang# | - | - | 1 | 30 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.6 $m^2$/urinoir<br>0.8$m^2$/wastafel | 2<br>5<br>1 | 7,8 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.8$m^2$/wastafel | 2<br>1 | 4,8 $m^2$ |
| **Total** | | | | **210,5 $m^2$** |

- **Tabel 1.5 Kebutuhan Ruang informasi**

| Jenis ruang | Kapasitas | Standar | unit | Luas |
|---|---|---|---|---|
| R. pengumpulan informasi | 4 | 8 $m^2$/orang* | 1 | 32 $m^2$ |
| R.pengolahan informasi | 4 | 8 $m^2$/orang* | 1 | 32 $m^2$ |
| ***R.penyajian informasi***<br>▪ R. pameran gambar#<br>▪ R. Audio visual# | <br>6<br>20 | <br>4 $m^2$/panel<br>1,25$m^2$/orang | **1** | <br>24 $m^2$<br>25 $m^2$ |
| R.seminar # | 100 | - | 1 | 200 $m^2$ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ***R.perpustakaan***<br>▪ R. Baca<br>▪ R. pelayanan<br>▪ R. Buku<br>▪ R. pengolahan | <br>16<br>2<br>15.000/buku<br>2 | <br>2,32m$^2$/orang*<br>3,72m$^2$/orang*<br>150 buku/m$^{2*}$<br>8 m$^2$/orang* | **1** | <br>37,12m$^2$<br>7,44 m$^2$<br>100 m$^2$<br>16 m$^2$ |
| ***Counter informasi***<br>▪ R.tamu<br>▪ R. Arsip/pelayanan | <br>4<br>10 | <br>3,72m$^2$/orang*<br>1,9m$^2$/orang* | **1** | <br>14.88m$^2$<br>19 m$^2$ |
| Toilet pria | | 2 m$^2$/wc**<br>0.6 m$^2$/urinoir<br>0.8m$^2$/wastafel | 2<br>6<br>2 | 9,2 m$^2$ |
| Toilet wanita | | 2 m$^2$/wc**<br>0.8m$^2$/wastafel | 2<br>2 | 5,6 m$^2$ |
| **Total** | | | | **522,24 m$^2$** |

➢ **Tabel 1.6 Kebutuhan Ruang Promosi dan pemasaran**

| Jenis ruang | Kapasitas | Standar | unit | Luas |
|---|---|---|---|---|
| Hall/Ruang pameran tidak tetap | 200 | 2,4 m$^2$/orang* | 1 | 480 m$^2$ |
| R.pameran tetap | 100 | 2,4 m$^2$/orang* | 1 | 240 m$^2$ |
| Gudang$^{\#}$ | - | - | 1 | 30 m$^2$ |
| Retail kecil$^{\#}$ | 30 | 7,5 m$^2$/orang | | 225 m$^2$ |
| Retail sedang$^{\#}$ | 20 | 12,5 m$^2$/orang | | 250 m$^2$ |
| Retail besar$^{\#}$ | 5 | 37,5 m$^2$/orang | | 187.5 m$^2$ |
| Ruang pementasan<br>• Hall | 100 | 2,4 m$^2$/orang* | 1 | 240 m$^2$ |
| • loket | | 1,8 m$^2$/orang* | 6 | 10.8 m$^2$ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| • R.penonton# | 1000 | 0.65 $m^2$/orang* | 1 | 650 $m^2$ |
| • Panggung utama# | - | - | - | 100 $m^2$ |
| • R.rias | 20 | 2 $m^2$/orang*** | 2 | 80 $m^2$ |
| • R.ganti | 20 | 1,5 $m^2$/orang*** | 2 | 60 $m^2$ |
| • R.persiapan | 50 | 0,5 $m^2$/orang*** | 1 | 25 $m^2$ |
| • R.tata cahaya | - | 7,2 $m^2$/orang*** | 1 | 25 $m^2$ |
| R.pengelola | 1 set meja kursi<br>3 pengelola | 6 $m^2$/set*<br>2,7 $m^2$/orang | 1<br>- | 14,1 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.6 $m^2$/urinoir<br>0.8$m^2$/wastafel | 4<br>10<br>2 | 15,6 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.8$m^2$/wastafel | 6<br>2 | 13,6 $m^2$ |
| **Total** | | | | **2646,6 $m^2$** |

➢ **Tabel 1.7 Kebutuhan Ruang service**

| Jenis ruang | Kapasitas | Standar | unit | Luas |
|---|---|---|---|---|
| R. parkir pengelola | 6 mobil<br>30 motor | 25 $m^2$/mobil*<br>1,6$m^2$/motor* | 1 | 198 $m^2$ |
| R. parkir pengunjung | 6 bus<br>40 mobil<br>300 motor | 50 $m^2$/mobil*<br>25 $m^2$/mobil*<br>1,6$m^2$/motor* | 1 | 1780 $m^2$ |
| Musholla<br>-R.sholat<br>-R. wudhu | <br>30<br>- | <br>1,25 $m^2$/orang*<br>20% dari R.sholat* | <br>1<br>1 | <br>37,5 $m^2$<br>7,5 $m^2$ |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Restaurant<br>dapur | 50 orang<br>- | 2,25 $m^2$/orang**<br>20% dari Restaurant* | 1<br>1 | 112,5 $m^2$<br>28,12 $m^2$ |
| ATM# | - | 2 $m^2$/unit | 4 | 8 $m^2$ |
| Money changer # | - | 20 $m^2$/unit | 2 | 40 $m^2$ |
| Wartel # | - | 9 $m^2$ | 1 | 9 $m^2$ |
| Warnet # | - | 36 $m^2$ | 1 | 36 $m^2$ |
| R. MEE | - | 9 $m^2$ | 1 | 9 $m^2$ |
| R. Pompa # | - | 9 $m^2$ | 1 | 9 $m^2$ |
| R. security # | 10 orang | 2,20 $m^2$/orang | 1 | 22 $m^2$ |
| R. cleaning service # | 5 orang | - | 1 | 20 $m^2$ |
| Gudang# | - | - | 1 | 30 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.6 $m^2$/urinoir<br>0.8$m^2$/wastafel | 2<br>5<br>1 | 7,8 $m^2$ |
| Toilet pria | | 2 $m^2$/wc**<br>0.8$m^2$/wastafel | 2<br>1 | 4,8 $m^2$ |
| **Total** | | | | **2359,22 $m^2$** |

Sumber : * Ernst Neufert, *data arsitektur jilid I & II*

** Planning Building For Administration, Entertainment and recreation

*** Building planning and Dessaign Standart, Harold S. Sleepper

**** Theater and Auditorium

# Asumsi

Luas bangunan = **210,5 +522,24+2646,6+2359,22 = 5.738,56 $m^2$**

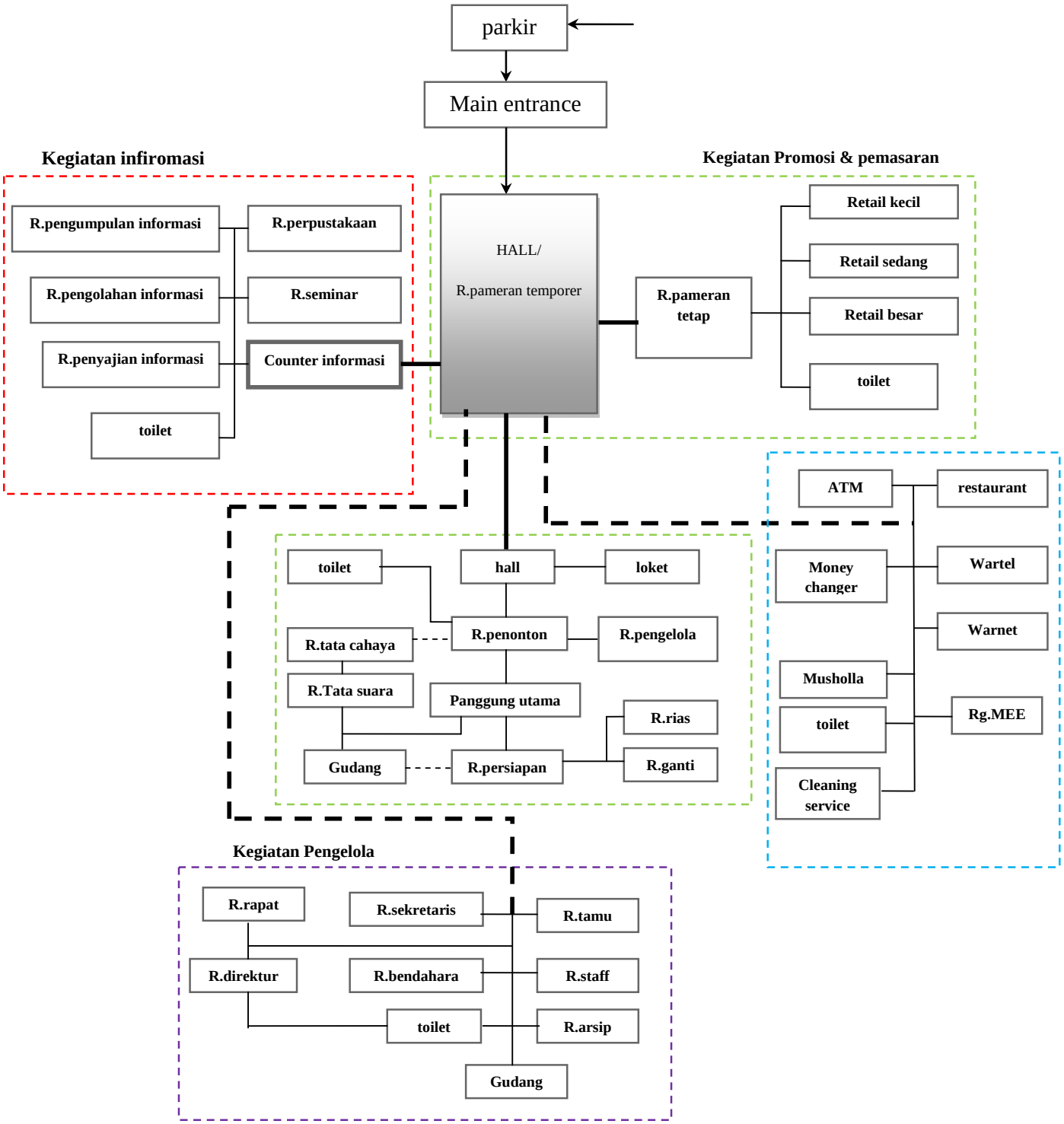
Sirkulasi 20 % dari luas bangunan = **20% x 5.738,56 =1.147,71** jadi

Total Seluruh Luas bangunan = **6.886,27 $m^2$**

Luas Site = **17.940 $m^2$**

BCR terpakai = **6.886,27 $m^2$/17.940 $m^2$ x 100%= 38,4 %**

## 7.3 Organisasi ruang



**8. Keaslian Penulis**

Untuk menghindari duplikasi dalm penulisan dan untuk menjaga keorsinilan atau keaslian pemikiran dan ide-ide serta gagasan dalam penyusunan tugas akhir. Berikut ini beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai studi literatur :

- Judul : Pusat pelayanan informasi DIY, oleh wahyuningsih, JU-TA-UII.
  Permasalahan :

  Perencanaan dan perancangan pusat informasi dan kaitannya dengan kemajuan teknologi canggih yang menunjang keefektifan dan keefisienan penyampaian informasi.

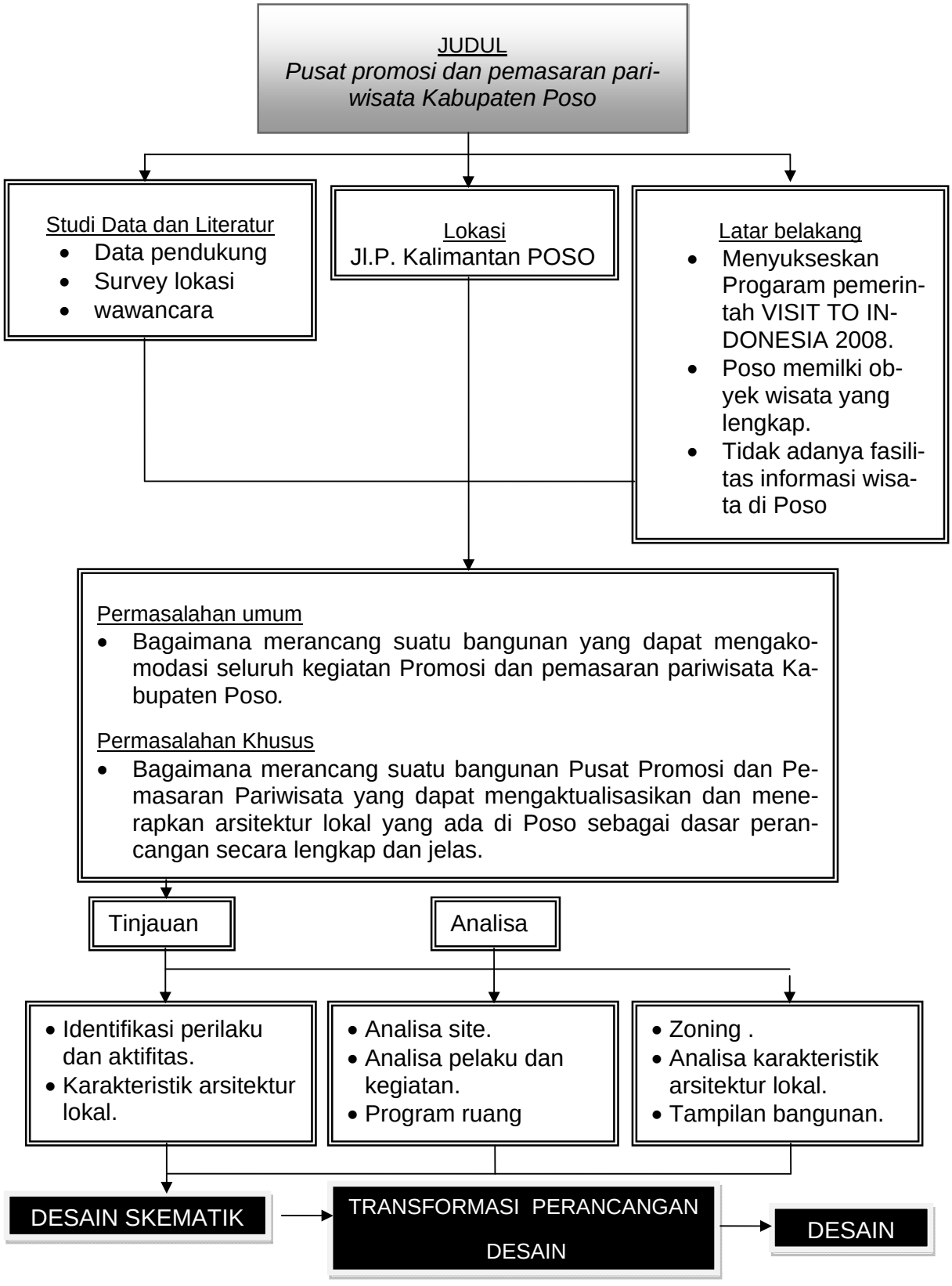
- judul : Pusat Promosi pariwisata Yogyakarta, oleh Isnaini, JUTA-UGM.
  Permasalahan :

  Perencanaan dan perancangan pusat promosi pariwisata dengan tinjauan pada ruang dalam.

- judul : Pusat Informasi dan Promosi Prawisata Dikawasan Pantai Batu Granit Indah Kec.Tanjung Bintang,kab.Lampung Selatan.
  Permasalahan :

  Perencanaan dan perancangan pusat informasi dan promosi pariwisata dengan tinjauan penampilan bangunan yang konstektual dengan lngkungan alam pantai sebagai faktor penentu citra arsitektur bangunan

## 9. Kerangka Pola Pikir



# BAB II

# SKEMATIK

## 10. Kajian tipologi Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah

10.1 Sejarah Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah

Dahulu kala wilayah Sulawesi Tengah ditempati oleh 4 suku bangsa, yaitu Palu-Toraja, Poso-Toraja, Koro-Toraja, dan Saadang-Toraja. Masing-masing suku bangsa memiliki adat istiadat, seni budaya, kepercayaan bahkan dialek yang berbeda. Suku bangsa Saadang-toraja dengan kebudayaan dan arsitektur tersendiri, yang kemudian lebih dikenal sebagai suku Toraja asli yang menempati kawasan tanah Toraja. Dalam perkembangannya ketiga etnik Toraja (Palu, Poso, Koro), menempati kawasan Sulawesi Tengah sampai sekarang dengan beberapa anak suku seperti suku Kaili di Donggala, suku Lore dengan anak suku Bada dan Napu, suku Mori dan Pamona di daerah Danau Poso. Ketiga suku bangsa toraja dengan sejumlah anak sukunya memiliki kesamaan seni arsitektur yang bercirikan budaya pra-Hindu. Konsep arsitektur bangunan yang terdiri 3 bagian : kepala, badan, kaki. struktur panggung sebagai bentuk konstruksi Indonesia asli sudah dikenal sebelum era pengaruh Hindu. Wujud bangunan rumah, lumbung, maupun Lobo didominasi oleh atapnya. Atap bersudut 60° terkesan tinggi besar, karena menutupi seluruh badan bangunan. Fungsi sebenarnya adalah untuk mengantisipasi udara dingin dari cuaca pegunungan. Tungku perapian yang berada ditengah ruangan untuk memasak, sekaligus penghangat rumah.

10.2 Ragam Arsitektur Tradisional di Sulawesi tengah

***1.*** *Tambi (Rumah Adat Suku Lore)*



- *fungsi* : rumah tempat tinggal untuk segala lapisan masyarakat. yang membedakan rumah sebagai rumah tempat tinggal kalangan bangsawan dengan rakyat biasa terletak pada bubungan rumah, yang mana pada bubungan rumah para bangsawan dipasang symbol kepala kerbau, se-

# BAB II

# SKEMATIK

## 10. Kajian tipologi Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah

10.1 Sejarah Arsitektur Tradisional di Sulawesi Tengah

Dahulu kala wilayah Sulawesi Tengah ditempati oleh 4 suku bangsa, yaitu Palu-Toraja, Poso-Toraja, Koro-Toraja, dan Saadang-Toraja. Masing-masing suku bangsa memiliki adat istiadat, seni budaya, kepercayaan bahkan dialek yang berbeda. Suku bangsa Saadang-toraja dengan kebudayaan dan arsitektur tersendiri, yang kemudian lebih dikenal sebagai suku Toraja asli yang menempati kawasan tanah Toraja. Dalam perkembangannya ketiga etnik Toraja (Palu, Poso, Koro), menempati kawasan Sulawesi Tengah sampai sekarang dengan beberapa anak suku seperti suku Kaili di Donggala, suku Lore dengan anak suku Bada dan Napu, suku Mori dan Pamona di daerah Danau Poso. Ketiga suku bangsa toraja dengan sejumlah anak sukunya memiliki kesamaan seni arsitektur yang bercirikan budaya pra-Hindu. Konsep arsitektur bangunan yang terdiri 3 bagian : kepala, badan, kaki. struktur panggung sebagai bentuk konstruksi Indonesia asli sudah dikenal sebelum era pengaruh Hindu. Wujud bangunan rumah, lumbung, maupun Lobo didominasi oleh atapnya. Atap bersudut 60° terkesan tinggi besar, karena menutupi seluruh badan bangunan. Fungsi sebenarnya adalah untuk mengantisipasi udara dingin dari cuaca pegunungan. Tungku perapian yang berada ditengah ruangan untuk memasak, sekaligus penghangat rumah.

10.2 Ragam Arsitektur Tradisional di Sulawesi tengah

***1.*** *Tambi (Rumah Adat Suku Lore)*



- *fungsi* : rumah tempat tinggal untuk segala lapisan masyarakat. yang membedakan rumah sebagai rumah tempat tinggal kalangan bangsawan dengan rakyat biasa terletak pada bubungan rumah, yang mana pada bubungan rumah para bangsawan dipasang symbol kepala kerbau, se-

dangkan pada rumah rakyat biasa tidak dipasang symbol tersebut.

- *Bentuk masa bangunan* : bentuk rumah ini segi empat dengan atap-nya berbentuk piramida terbuat dari daun rumbia atau ijuk. Ukurannya tergantung dari kemampuan masing-masing pemiliknya.
- *Bentuk atap* : penggunaan atap dengan kemiringan 45-60 derajat membuat bentuk atap terlihat begitu dominan dan memberikan kesan yang monumental ,yang dapat menjadi symbol dari kebudayaan tertentu.
- *Lantai* : rumah tambi merupakan rumah diatas tiang yang terbuat dari kayu bonati.atau dengan kata lain rumah panggung.dimana lantai tidak menyentuh tanah sebagai respon terhadap alam.
- *Tata ruang* : ruang utama (lobona) dari rumah ini tidak terbagi atas kamar-kamar, hanya ditengahnya terdapat dapur (rapu) yang dilengkapi dengan tungku memasak.di sekeliling dinding rumah dibuat asari atau para-para yang memanjang sekeliling ruang utama.
- *Ornamen* : pintu rumah berbentuk empat persergi yang menghadap kedepan. Pada dan pintu diukur dengan motif kepala kerbau. Tangga terbuat dari kayu keras yang bulat dan takik. Jumlah anak tangga antara 3-5 buah, tergantung dari tinggi rendahnya rumah tersebut.

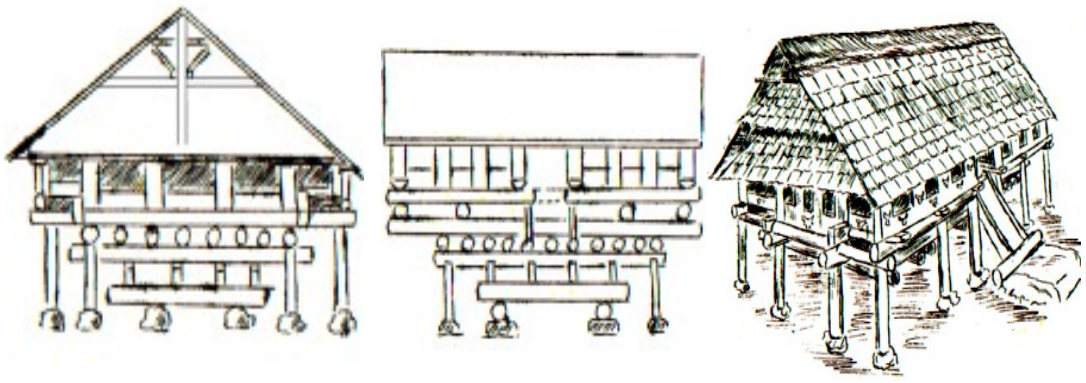
***2.*** *Rumah sauraja*

- *fungsi* : sebagai rumah tinggal tidak resmi dari para bangsawan, raja, beserta keluarga-keluarganya.
- *Bentuk masa bangunan* : berupa masa tunggal dengan bentuk empat persegi.dengan bentuk atap berupa atap piramida segitiga (pelana).berbentuk rumah panggung yang ditopang sejumlah tiang kayu balok persegi empat dari kayu keras seperti kaytu ulin, bayan, atau sejenisnya.



- *Tata ruang* : terbagi atas ruangan yaitu ruang depan disebut lonta karawana yang dibiarkan kosong, berfungsi sebagai tempat menerima tamu (ruangan ini juga sebagai tempat tidur tamu yang menginap. Ruangan kedua adalah ruang tengah yang disebut lonta tata ugana diperuntukkan bagi keluarga, serta ruang ketiga adallah ruang belakang yang disebut lonta rorana yang berfungsi sebagai ruang makan, diantara dinding dibuat kamar-kamar tidur. Diloteng dipergunakan sebagai tempat menyimpan benda-benda pusaka sedangkan ruang dapur, sumur, dan jamban dibuat terpisah dari rumah induk yang letaknya dibelakang. Untuk menghubungkan rumah induk dengan dapur dibuatkan jembatan beratap disebut hambate.
- *Ornamen* : pada bagian atap ,bagian depan dan belakang atapnya ditutup dengan papan yang dihiasi dengan ukiran disebut panapiri dan pada ujung bubunganbagian depan dan belakang diletakkan mahkota berukir disebut bangko-bangko.

- *Lobo (Rumah Adat Suku Kulawi)*



- *fungsi* : sebagai tempat musyawarah, melaksanakan pesta adapt, menyambut tamu-tamu kehormatan dan sebagai tempat penginapan bagi orang-orang yang melanjutkan perjalanan.
- *Bentuk masa bangunan* : berupa masa tunggal berbentuk empat persegi, berupa rumah panggung dengan ditopang beberapa tiang yang terbuat dari kayu. Atap berbentuk pelana yang terbuat dari daun rumbia atau ijuk.

- *Tata ruang* : berupa ruang serbaguna yang mana bagian tengahnya adalah ruang berbentuk segi panjang dengan tiang raja di tengah-tengahnya yang disebut “padence” diperuntukan bagi rakyat biasa duduk, tempat mengatur makan/minum , dan tempat menari dan menyanyi.dibagian kiri kanan pintu menyebelah berbentuk panggung / balai-balai (± 60 cm diatas padence)
- *Ornamen* : pada bangunan ini tidak ada permainan ornament-ornamen yang menonjol hanya mengekspose tiang-tiang sebagai kolom bangunan

3. *Palava*
    - *fungsi* : sebagai rumah tinggal masyarakt kaili
    - *Bentuk masa bangunan* : berupa masa tunggal berbentuk empat persegi panjang.berupa rumah panggung.
    - *Tata ruang* : terdiri dari ruang-ruang serambi, ruang tidur, ruang tamu dan dapur. Pada bagian kolong rumah tempat menyimpan alat transportasi tradisional gerobak dan peralatan pertanian.
    - *Ornamen* : sesuai dengan fungsi yang merupakan tempat tinggal maka tidak terdapat ornamen. Hanya mengekspose tiang-tiang yang berfungsi sebagai kolom
4. *Kataba*
    - *fungsi* : rumah tinggal masyarakat kaili tapi lebih besar dari palava karena menampung tiga sampai empat keluarga.
    - *Bentuk masa bangunan* : hampir sama dengan palava tetapi luasan ruangan lebih besar.merupakan rumah panggung berbentuk empat persegi panjang dengan kontruksi tiang sebagai landasan (pondasi)
    - *Tata ruang* : terdiri dari ruang-ruang serambi, ruang tidur, ruang tamu dan dapur. Pada bagian kolong rumah tempat menyimpan alat transportasi tradisional gerobak dan peralatan pertanian.
    - *Ornamen* : pada bangunan ini tidak ada permainan ornamen-ornamen yang menonjol hanya mengekspose tiang-tiang sebagai kolom bangunan. Sehingga kelihatan bertingkat.

5. Gampiri (Lumbung)
    - *fungsi* : sebagai tempat penyimpanan padi atau hasil pertanian lainnya atau sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang sangat berharga yang dimilki oleh keluarga secara turun temurun.
    - *Bentuk masa bangunan* : merupakan masa tunggal dengan bentuk empat persegi panjang.
    - *Tata ruang* : hanya terdiri satu ruangan serba guna tanpa ada ruang-ruang lain.
    - *Ornamen* : pada bangunan ini tidak ada permainan ornament-ornamen yang menonjol .
6. Baruga (bantaya)
    - *fungsi* : disepanjang sejarah baruga bukanlah tempat dilaksanakannya upacara adat, sebaiknya hanya merupakan bangunan yang berfungsi sosial. Ada dua baruga dilihat dari sifatnya, yaitu :
        - yang bersifat sementara : didirikan disaat keluarga bangsawan mengadakan pesta yaitu sebuah bangunan yang disediakan untuk menampung tamu, jadi baruga hanyalah berupa bangunan tambahan sementara, dan akan segera dibongkar bila pesta telah selesai.
        - yang bersifat tetap : adalah hasil swadaya masyarakat yang ditujukan untuk maksud-maksud social seperti :
            - pesta keramaian kampung
            - tempat berkumpul untuk membicarakan hal-hal yang tidak terlalu prinsipil karena yang menyangkut masalah adat dilakukan di Lobo.
            - Tempat tinggal sementara kaum musafir dari daerah lain.
    - *Bentuk masa bangunan* : bentuk bangunan adalah biasa saja, bangunan ini hanyalah sebuah rumah panggung yang panjang berbentuk empat persegi panjang. Dinding setinggi pinggang, lantainya rata. Konstruksi bangunan sama saja dengan rumah-rumah kampung yang ada sekarang tanpa dapur.

- *Tata ruang* : terdiri ruangan terbuka tanpa kamar, punya pintu dan tangga di bagian depan samping kiri dan samping kanan atau sering juga dibagian belakang.
- *Ornamen* : dari segi artistiknya, bagian luar maupun bagian dalam baruga (bantaya) tidak ada sedikitpun terdapat hiasan-hiasan, baik ukiran, lukisan atau Variasi-Variasi lainnya.

10.3 Penerapan Arsitektur tradisional Sulawesi tengah dalam bangunan

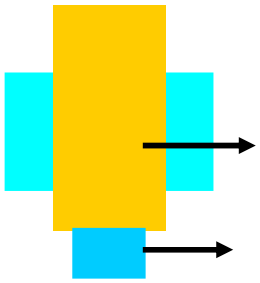
Dalam perkembangan arsitektural di sulawesi tengah khususnya poso terdapat penerapan-penerapan pada bangunan yang konsepnya diambil dari arsitektur tradisional, sahingga menjadi lokal khas tersendiri bila dilihat dari fasad bangunannya. Adapun contoh bangunan-bangunan di Poso yang mencitrakan arsitektur lokal yaitu:

- Gedung DPRD Kabupaten Poso



*Analisa penampilan bangunan :*

- bentuk bangunan berupa massa tunggal yang berbentuk perpaduan dua buah persegi panjang.



Berupa massa tunggal perpa-duan 2 bentuk empat persegi

Main entrance mengadopsi rumah tambi

- pintu masuk utama terinspirasi dari rumah tambi, yang merupakan salah satu karakteristik arsitektur local.
- Dengan mengekspose kolom-kolom pada bagian main entrance memberi-kan kesan sebagai penggambaran rumah panggung
- Atap bangunan mengambil inspirasi dari bangunan baruga.

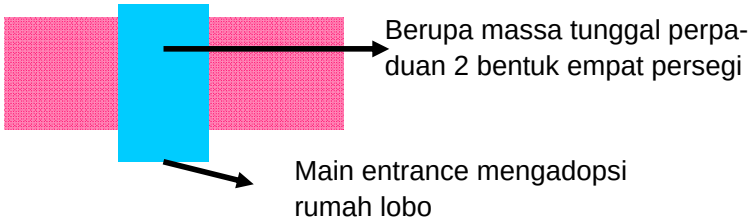
- Kantor Bupati Kabupaten Poso






*Analisa penampilan bangunan :*

- bentuk bangunan berupa massa tunggal yang berbentuk perpaduan dua buah persegi panjang.




- pintu masuk utama terinspirasi dari rumah lobo, yang merupakan salah satu karakteristik arsitektur local.
- Dengan mengekspose kolom-kolom pada bagian main entrance memberikan kesan sebagai penggambaran rumah panggung
- Atap bangunan mengambil inspirasi dari bangunan baruga.

- Rumah sakit umum Poso





*Analisa penampilan bangunan :*

- bentuk bangunan berupa massa tunggal yang berbentuk perpaduan dua buah persegi panjang.
- pintu masuk utama terinspirasi dari rumah lobo, yang merupakan salah satu karakteristik arsitektur local.
- Dengan mengekspose kolom-kolom pada bagian main entrance memberikan kesan sebagai penggambaran rumah panggung

- Atap bangunan mengambil inspirasi dari bangunan baruga.

- Cottege-cottege yang berada di Poso






*Analisa penampilan bangunan :*

- bentuk bangunan berupa massa tunggal yang berbentuk empat persegi panjang.
- Merupakan rumah panggung yang mana selain terinspirasi dari arsitektur lokal juga merespon keadan alam sekitar.
- Atap bangunan mengambil inspirasi dari bangunan baruga dengan bebe-rapa variasi.

- Baruga torulemba

*Analisa penampilan bangunan :*



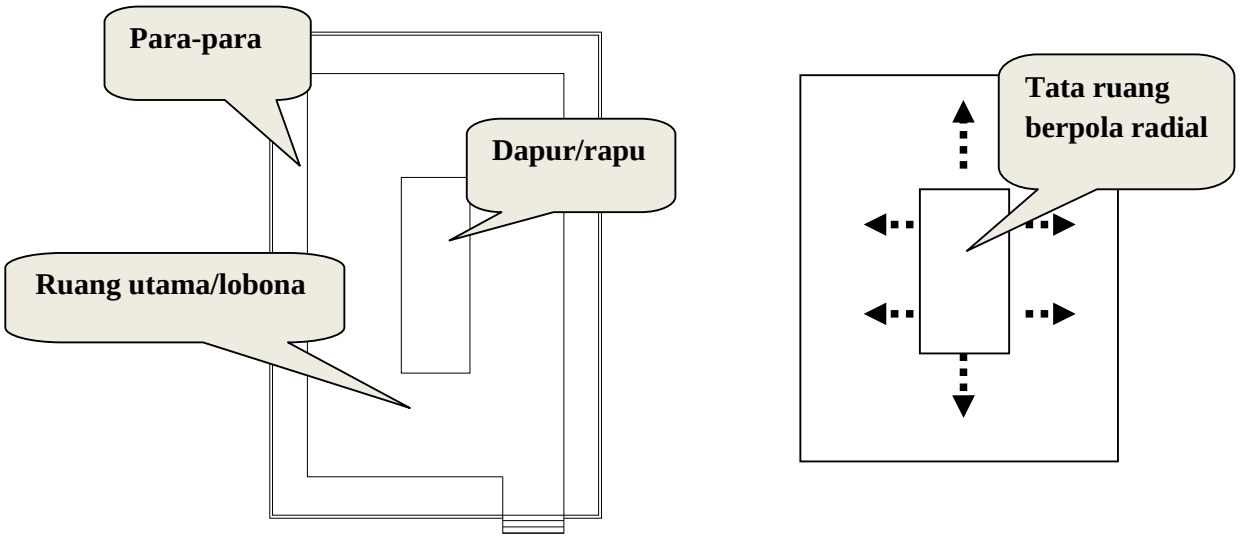
bentuk bangunan berupa massa tunggal yang berbentuk empat persegi pan-jang.Merupakan ruang terbuka dan serba guna dengan mengekspose kolom-kolom sebagai pencitraan dari arsitektur lokal.Atap bangunan mengambil inspirasi dari bangu-nan baruga dengan beberapa variasi.

10.4 Analisa Tata ruang dalam

- Rumah Tambi dan Lobo

Dalam merancang bentuk bangunan Pusat Promosi dan pemasaran yang mencerminkan arsitektur tradisional, bentuk ruang pada bangunan terdiri dari pola susunan dan Hubungan ruang yang dibentuk oleh fungsi sehingga terwujud dalam bentuk ruang, sehingga bentuk ruang yang akan diperoleh dapat mngekspresikan nilai-nilai arsitektur lokal.

- Konfigurasi bentuk dari rumah adat Tambi




***Tata ruang*** :Ruang utama (lobona) dari rumah tambi tidak terbagi atas kamar-kamar ,hanya ditengahnya terdapat dapur (rapu) yang dilengkapi dengan tungku memasak. Disekeliling dinding rumah dibuat asari atau para-para yang memanjang sekeliling ruang utama.jadi penempatan ruang bersama untuk berkumpul berada dipusat atau tengah-tengah rumah. Sedangkan ruang lain tidak dipisahkan oleh dinding atau sekat,yang bisa menggambarkan kuatnya hubungan kekeluargaan mereka dan juga bisa diartikan adanya sifat keterbukaan dan kesamaan antar sesama manusia.arah menhadap rumah Tambi ini adalah utara selatan,jadi tidak boleh menghadap atau membelakangi matahari.

- Konfigurasi bentuk dari rumah adat Lobo




*Miniatur Rumah adat lobo*

***Tata ruang*** :Sama dengan rumah tambi rumah lobo dimana tidak terdapat pembagian ruang atau kamar melainkan Cuma berupa ruang serbaguna,yang di-bagian tengahnya terdapat ruang segiempat dengan tiang raja ditengah-tengahnya yang disebut padence sedangkan disebelah kiri kanan pintu terdapat balai-balai ±60cm diatas padence.dari pola ruang yang ada bisa dilihat adanya kesamaan pola pembagian ruang walaupun tanpa pembatas. Pola ruang yang digunakan yaitu pola radial dimana terdapat pusat aktifitas bersama yang berada ditengah-tengah ban-gunan.

## 11. Konsep Perancangan

11.1 Konsep Zonifikasi

Zonifikasi merupakan pengelompokan ruang-ruang kegiatan berdasarkan fungsi, sifat dan hubungan kedekatannya dan juga merupakan kajian karekteristik arsitektur khususnya pengembangan pola tata ruang.Wilayah tersebut terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok publik, semi publik,dan kelompok privat.

- Kelompok Publik

Kelompok publik merupakan pengelompokan ruang yang sifatnya umum di-mana siapa saja bisa mengakses langsung, atau dalam hal ini merupakan ruang-ruang yang sifatnya sebagai penunjang dari fungsi utama dari bangunan ini. Adapun

ruang-ruang yang termasuk dalam kelompok publik yaitu: parkir pengunjung, hall, warnet, wartel, musholla,Rg.security,ATM,.money changer, restaurant

- Kelompok Semi publik

Kelompok semi publik merupakan pengelompokan ruang-ruang yang merupakan fungsi utama dari seluruh kegiatan yang ada pada bangunan pusat promosi & pemasaran pariwisata ini. Adapun kelompok semi publik dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan kegiatan yang diwadahi, yaitu :

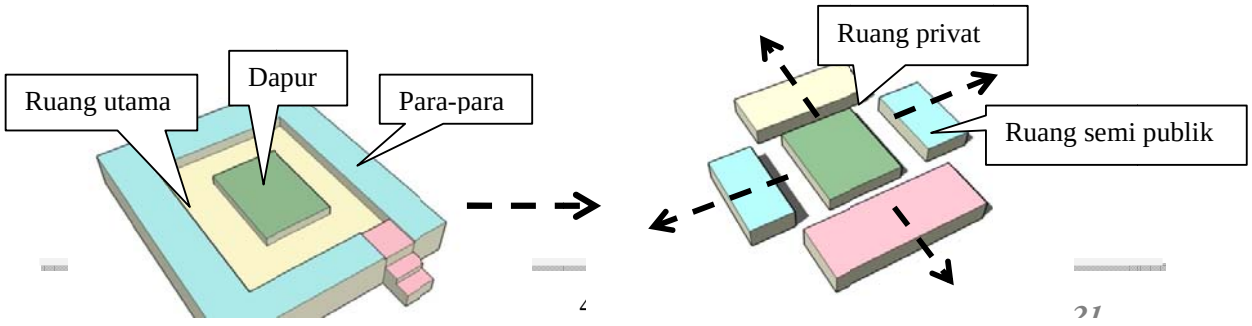
1. *Kegiatan informasi terdiri dari :Rg.counter informasi, Rg. Penyajian informasi, Rg. Pengumpulan informasi, Rg.pengolahan informasi,Rg.seminar, Rg.perpustakaan.*
2. *Kegiatan Promosi dan Pemasaran terdiri dari : Rg.pameran tetap,Rg.pameran temporer,retail-retail .*
3. *Kegiatan pertunjukan/pementasan terdiri dari : Hall,Rg.penonton, Rg.pengelola,panggung utama, Rg persiapan, Rg.tata cahaya,Rg.tata suara,Rg ganti,Rg.rias.*

- Kelompok Privat

Kelompok privat merupakan pengelompokan ruang-ruang pengelola yang dimana tidak semua pengunjung bisa mengakses langsung,karena fungsinya yang lebih privasi.adapun ruang-ruang yang termasuk dalam kelompok ini yaitu : parkir pengelola,Rg.direktur, Rg.sekretaris, Rg Bendahara, Rg rapat, Rg.staff,Rg arsip,Rg.tamu,Gudang.

11.2 Konsep Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa pada pusat promosi dan pemasaran periwisata ini merupakan wujud dari pola tata ruang dari rumah tambi. Dimana gubahan masa tersebut didominasi oleh bentukkan persegi panjang dan berpola radial.yang ditengahnya terdapat ruang pertunjukan.






- Orientasi bangunan

Adapun orientasi bangunan ini dibedakan dalam 2 macam yaitu orientasi kedalam dan keluar bangunan yang fungsinya mengikat bangunan. Orientasi keluar dimaksudkan untuk pengarah open space menuju maen entrance, sedangkan orientasi kedalam berupa open space sebagai penyatu dengan ruang Pertunjukan terbuka.

11.3 Konsep Penampilan Bangunan

- Maen entrance
  - Untuk mempertegas dan mewadahai seluruh kegiatan Promosi pariwisata sudah tentu konsep arsitektur lokal ditonjolkan dengan adanya bentukan yang mewakili rumah tambi dan rumah lobo.
  - Dikarenakan orientasi masa bangunan rumah tambi yang arahnya tidak boleh menghadap ke arah timur-barat,maka untuk maen entracenya dilakukan perputaran orientasi .
  - Untuk pencapaian masuk kedalam bangunan, konsep yang diambil dari rumah panggung dimana terdapat tangga dalam hal ini diwujudkan dengan permainan ketinggian lantai,dengan jumlah anak tangga ganjil sebagai simbol yang di agungkan.
- Fasad
  - Pada pusat promosi & pemasaran pariwisata ini selain harus menampilkan karakteristik arsitektur lokal tentunya harus menonjolkan sisi komersia/promosi yang memberikan kesan menarik dan terbuka .berdasarkan pertimbangan tersebut bentuk awal bangunan khususnya yang mewadahi kegiatan informasi diambil dari rumah tambi tetapi di olah dengan memberikan bukaan-bukaan sehingga bisa menampilkan kesan terbuka yang mewadahi segala aktifitasnya.
  - Mengekspose kuda-kuda kayu khusus untuk ruang pertunjukan.
  - Mengekspose kolom-kolom sebagai pengembangan konsep arsitektur lokal dimana berbentuk rumah panggung.

❖ Konsep Tata Ruang

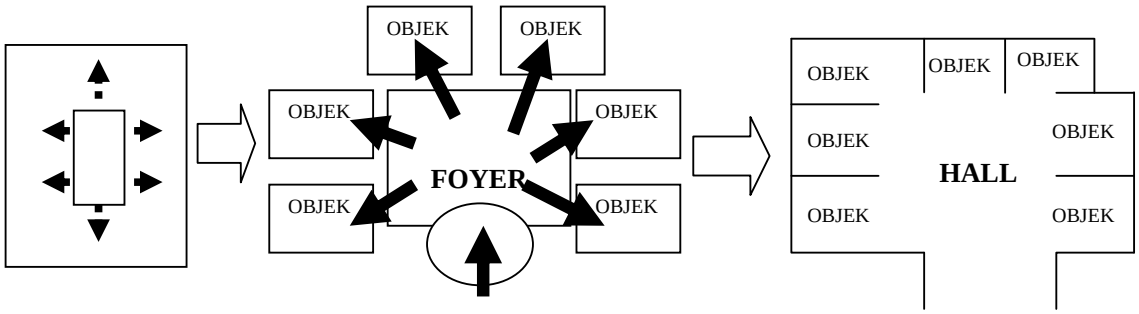
- Pola tata ruang dalam

Dalam merancang ruang dalam yang mengekspresikan nilai-nilai arsitektur lokal yang menjadi pertimbangan adalah pola dasar dari rumah tradisional. Baik rumah tradisional Tambi maupun Lobo menerapkan pola radial yang memilki pusat radial berupa dapur dan Padence. Pada bangunan pusat promosi dan pemasaran pariwisata ini pola tersebut akan digunakan dalam menentukan peletakan ruang dalam.Pada bangunan Pusat Promosi dan pemasaran ruang-ruang yang ada dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya , sehingga pada bangunan ini akan terdiri dari beberapa beberapa kelompok masa bangunan. Untuk setiap kelompok masa bangunan pengaturan ruang dalamnya akan mengacu pada pola radial dan yang menjadi pusat radial adalah hall.

- Analisa unit-unit ruang

a. Ruang pameran

Pada ruang pameran , bentuk ruang merupakan transformasi dari konfigurasi ruang rumah tambi dan lobo. Di mana terdapat pusat penghubung/foyer yang menghubungkan sub-sub ruang yang digunakan sebagai ruang peletakan objek pameran. Foyer ini berupa hall kecil yang dapat difungsikan untuk ruang publik.




Kenyaman pengunjung dalam menikmati barang pamer merupakan prioritas dalam merancang ruang pamer . kenyamanan tersebut dapat tercapai salah satunya dengan sirkulasi yang terarah dan berurutan (sequential sirculation) sehingga pengun-

jung akan dapat dengan runtun melihat objek pameran. Sirkulasi ini dapat dicapai dengan membuat pola sirkulasi linier.

b. Ruang pameran

Penataan ruang untuk penjualan souvenir dari hasil karya seni ini memadukan unsur sirkulasi yang mengikuti pergerakan pengunjung. Sehingga pola ruang yang terbentuk akan berbentuk linier.

❖ Konsep Sirkulasi

- Sirkulasi ruang luar.

Sirkulasi ruang luar yang ditekankan pada bangunan ini, bagaimana seorang pengunjung atau pemakai tempat tersebut tidak bingung dan dapat menikmati sebagian besar fasad bagunan ini. Hal ini ditempuh dengan cara pengaturan pola sirkulasi , pedestrian, entrance.

- Entrance pada bangunan diletakkan didepan bangunan yang berhadapan langsung dengan jalan raya, dengan pertimbanagan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian.
- Penempatan satu pintu masuk dan keluar selain utuk mempermudah pengawasan dan keamanan juga terinspirasi dari rumah lobo dimana letak pintu masuk berada disamping rumah, sehingga dalam site ditempatkan pada bagian tepi.
- Sirkulasi masuk kebangunan baik pengunjung maupun pengelola satu tapi penempatan ruang parkir berbeda untuk mencegah croosing diantara keduanya.
- Sirkulasi pengunjung khusus untuk pejalan kaki dibuat pedestrian tersendiri.
- Khusus untuk pengunjung difable, dibuat sirkulasi terpisah.
- Maen entrance harus melewati open space (taman) terlebih dahulu.

- Sirkulasi ruang dalam.

Penentuan sirkulasi ruang dalam tidak dapat dipisahkan dari organisasi ruang yang ada pada bagunan dan penataan ruang dalam.pada analisa ruang dalam yang mengekspresikan nilai yang terkandung dari pola ruang dalam rumah tradisional diketahui bahwa penataan ruang adalah dengan pola radial dan linier, sehingga sirkulasi pada ruang dalam akan mengikuti pola penataan ruang dalam. Jadi sirkulasi pada ruang dalam akan berbentuk radial dan linier.

❖ Konsep Tata Hijau

- Penggunaan elemen pembentuk landscape berupa vegetasi, rumput-rumputan, batu atau coneblock.
- Jenis pohon besar yang digunakan pada landscape memiliki diameter 4-6 meter dengan ketinggian 8-10 meter. Jenis pohon tersebut memiliki jenis daun yang tidak rontok. Pohon tersebut berada disisi pinggir site dan ber-fungsi sebagai peneduh dan pembatas antara site dan jalan raya.
- Penggunaan pohon kecil sebagai pengarah sirkulasi ruang luar dan juga penempatannya untuk memperindah fasad bangunan.

❖ Konsep Struktur

Penggunaan baja sebagai kuda-kuda,Karena lebih mudah dan murah dalam hal perawatannya, walaupun ada penggunaan kuda-kuda kayu khusus untuk pang-gung pertunjukan yang memang sengaja diekspose, sehingga kesan tradisional akan jauh lebih nampak.

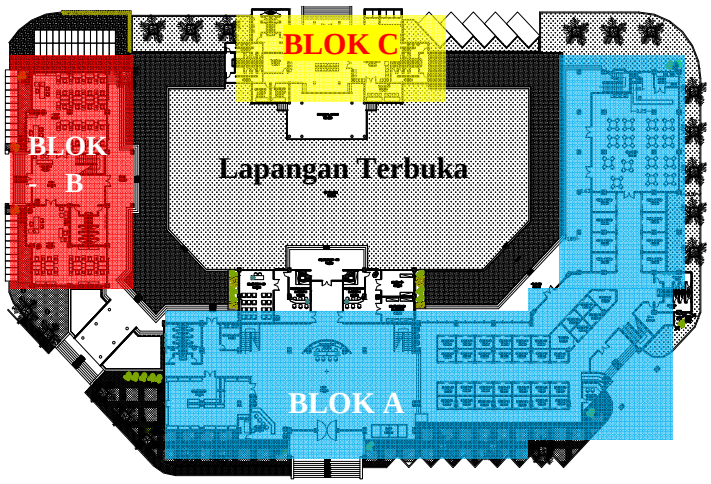
# BAB III

# HASIL PERANCANGAN

## 12. Tata ruang

Penyediaan wadah atau ruang untuk kegiatan promosi dan pemasaran serta segala kegiatan pendukung haruslah bisa diakomodasi dengan jelas sehingga memberikan kemudahan baik untuk para pengunjung maupun pengelola.

Adapun hasil rancangan dikembangan dari konsep rumah adat tradisional di-mana dibagi menjadi 3 blok masa bangunan yang masing-masing memilki fungsi tersendiri dan ditengahnya terdapat lapangan terbuka yang bisa berfungsi sebagai ruang penonton terbuka.




➢ Blok A

Adalah gedung pusat promosi dan pemasaran yang terdiri dari 2 lantai yang mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan Pelayanan informasi serta pemasaran.adapun ruang-ruang yang terdapat didalamnya:

*Lantai 1*

- RG.informasi
- Hall / RG.pameran temporer
- RG. Pengumpulan informasi
- RG. Penyajian informasi
- Rg.audiovisual

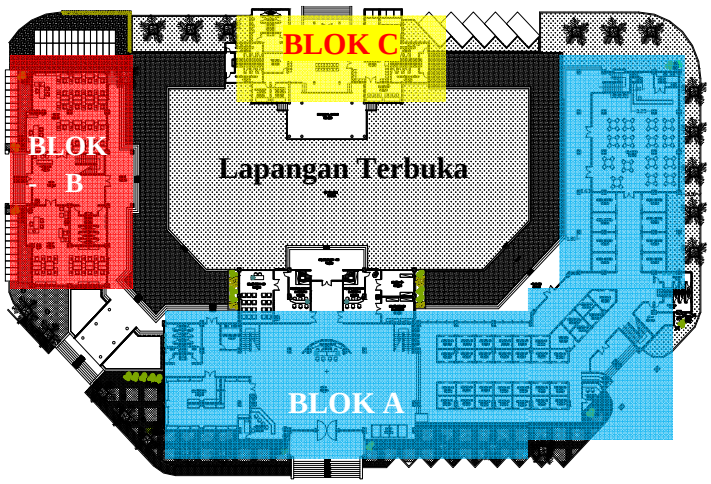
# BAB III

# HASIL PERANCANGAN

## 12. Tata ruang

Penyediaan wadah atau ruang untuk kegiatan promosi dan pemasaran serta segala kegiatan pendukung haruslah bisa diakomodasi dengan jelas sehingga memberikan kemudahan baik untuk para pengunjung maupun pengelola.

Adapun hasil rancangan dikembangan dari konsep rumah adat tradisional di-mana dibagi menjadi 3 blok masa bangunan yang masing-masing memilki fungsi tersendiri dan ditengahnya terdapat lapangan terbuka yang bisa berfungsi sebagai ruang penonton terbuka.




- Blok A

  Adalah gedung pusat promosi dan pemasaran yang terdiri dari 2 lantai yang mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan Pelayanan informasi serta pemasaran.adapun ruang-ruang yang terdapat didalamnya:

  *Lantai 1*

  - RG.informasi
  - Hall / RG.pameran temporer
  - RG. Pengumpulan informasi
  - RG. Penyajian informasi
  - Rg.audiovisual

- RG.pameran
- RG.Penonton VIP
- Retail
- Agen travel
- Restaurant
- RG.keamanan
- RG.cleaning service
- RG.MEE
- Lavatory
- ATM
- Gudang

*Lantai 2*

- RG. Perpustakaan
- RG.Seminar
- RG. Musholla
- Retail
- Warnet
- Wartel
- Money changer
- Coffe shop
- RG.Fotocopy
- Lavatory

➢ Blok B

Adalah gedung pengelola yang terdiri dari 2 lantai yang mewadahi segala aktifitas pengelola. Ruang-ruang yang terdapat didalamnya :

- Hall
- RG.Staff
- RG. Sekretaris
- Rg.Direktur
- Rg.Pertemuan
- RG. Keamanan
- Lavatory

➢ Blok C

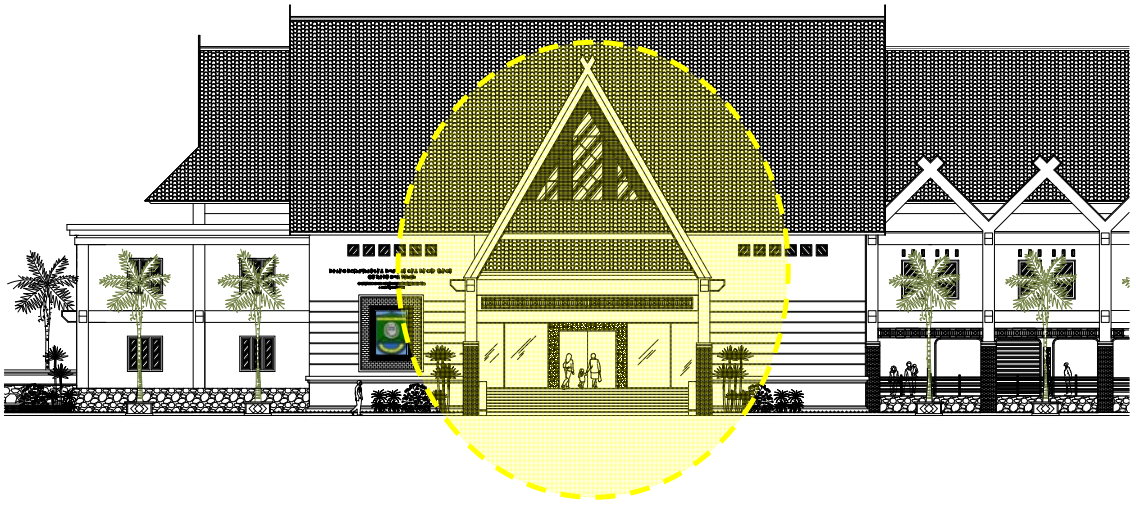
Adalah Panggung Pertunjukan yang terdiri dari 1 lantai yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan pertunjukan atau pementasan. Adapun didalamnya terdapat ruang-ruang :

- Panggung Utama
- Hall
- RG. Persiapan
- RG. Ganti pria
- RG. Ganti wanita
- RG. Rias
- RG. Tata cahaya
- RG. Tata suara
- RG. Keamanan
- Gudang
- Lavatory

**13. Penampilan Bangunan**

Untuk menjawab permasalahan desain yang berhubungan dengan penekanan pada perancangan yang diajukan, maka konsep yang berhubungan dengan arsitektur lokal dijawab gambar hasil rancangan yang telah dibuat.

- Entrance utama (Main Entrance )



**Tampak Main Entrance**

Entrance utama dibuat menyerupai bentuk rumah Lobo dengan bentukan atap bersudut 60º , sehingga kelihatan monumental. Kesan rumah panggung sebagai karakteristik arsitektur lokal ditonjolkan dengan meninggikan maen entrance dengan jumlah anak tangga 9 ( ganjil) buah sebagai symbol keagungan. Kesan tradisionalnya akan lebih terasa dengan kolom yang mengekspose batu bata dan terdapat railing kayu yang mengisyaratkan respon tehadap alam.

Gedung Pusat promosi dan pemasaran pariwisata ini adalah milik Pemerintah kabupaten Poso, sehingga kesan formal disalah satu bagian bangunan akan begitu terasa dengan adanya lambang daerah Kabupaten Poso, ditambah bentuk fasad bangunan yang kaku.



**Gambar fasade**

Dilain sisi bangunan kesan formal akan langsung hilang ketika menjumpai ruang pemasaran dalam hal ini berupa retail-retail pada lantai 1 Blok A. kesan rumah panggung sangat jelas ditampakkan dengan kolom-kolom yang menopang ruang-ruang diatasnya. Simbol 4 buah rumah tradisional yang terdiri 3 bagian: kepala, badan, kaki dengan bentukan kolom dan balok diambil dari sejarah perkembangan masyarakat Poso yang dahulu kala berasal dari 4 suku bangsa yaitu Palu-Toraja, Poso-Toraja, Koro-Toraj, Saadang-Toraja.

Railing sebagai pembatas selasar retail-retail dilantai 1 yang terbuat dari stainlees. konsep awalnya diambil dari konstruksi rumah lobo yang berupa balok bulat bersusun 3.




**Gambar fasade**

Salah satu yang menjadi karakteristik rumah Tambi yaitu orientasi bagunannya tidak boleh menghadap arah matahari (timur-barat), padahal salah satu nilai estetis dari bangunan ini yaitu bentuk atapnya yang dominan, dimana atap berfungsi sebagai dinding dengan sudut atap 60º sehingga kesan monumental akan terasa. Dan pada bagunan pusat promosi ini bentukan rumah tambi orientasinya dirubah menghadap arah timur laut yang juga sebagai repson terhadap site , sehingga dari perspektif pandangan orang yang melintasi bangunan ini (jl.p.Kalimantan) akan jauh lebih menarik dan mengundang minat untuk berkunjung. Semboyan kabupaten Poso *"sintuwu maroso"* menambah kesan kedaerahan yang menginginkan adanya kebersamaan.




**Gambar Hall utama**

Hall yang merupakan ruang penerima tentunya harus bisa memberikan kesan yang begitu kuat , bahwa bangunan ini berkonsepkan arsitektur tradisional. Penggunan warna merupakan salah satu cara untuk mewujudkannnya. Pada hall bangunan ini terdapat ruang informasi dengan bentukkan setengah lingkaran yang memberikan kesan terbuka dan menerima. Penggunaan railing dengan ukiran kayu sebagai ornament ragam hias pada area publik ini.penggunaan warna coklat pada bagian interior, memperkuat kesan ornament-ornament yang terbuat dari kayu.

Pola lantai pada area ini terinspirasi dari tugu perdamaian dimana terdapat 3 buah warna yang menyimbolkan masyarakat di Poso yang pernah bertikai. Warna hijau sebagai simbol persatuan dan keinginan untuk hidup rukun bersama membagun Kota Poso.

Ruang pertunjukan sebagai salah satu fasilitas utama yang diperuntukkan bagi publik dibuat model rumah panggung sebagai salah satu kerakteristik arsitektur lokal. Ditambah dengan mengekspose kuda-kuda kayu dan ornament lainnya



**Gambar Panggung Pertunjukkan**

Lapangan terbuka sebagai open space yang berfungsi sebagai ruang penonton juga sebagai pengikat antara bangunan pengelola, panggung pertunjukkan, dan juga gedung pormosi dan pemasaran.



**Gambar Open Space**

## DAFTAR PUSTAKA

Ching, francis D,K, 1994, *Arsitektur* : *Bentuk-ruang dan susunannya, Erlangga, Jakarta*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sulawesi Tengah. 2004. *Guide Book To Central Sulawesi*

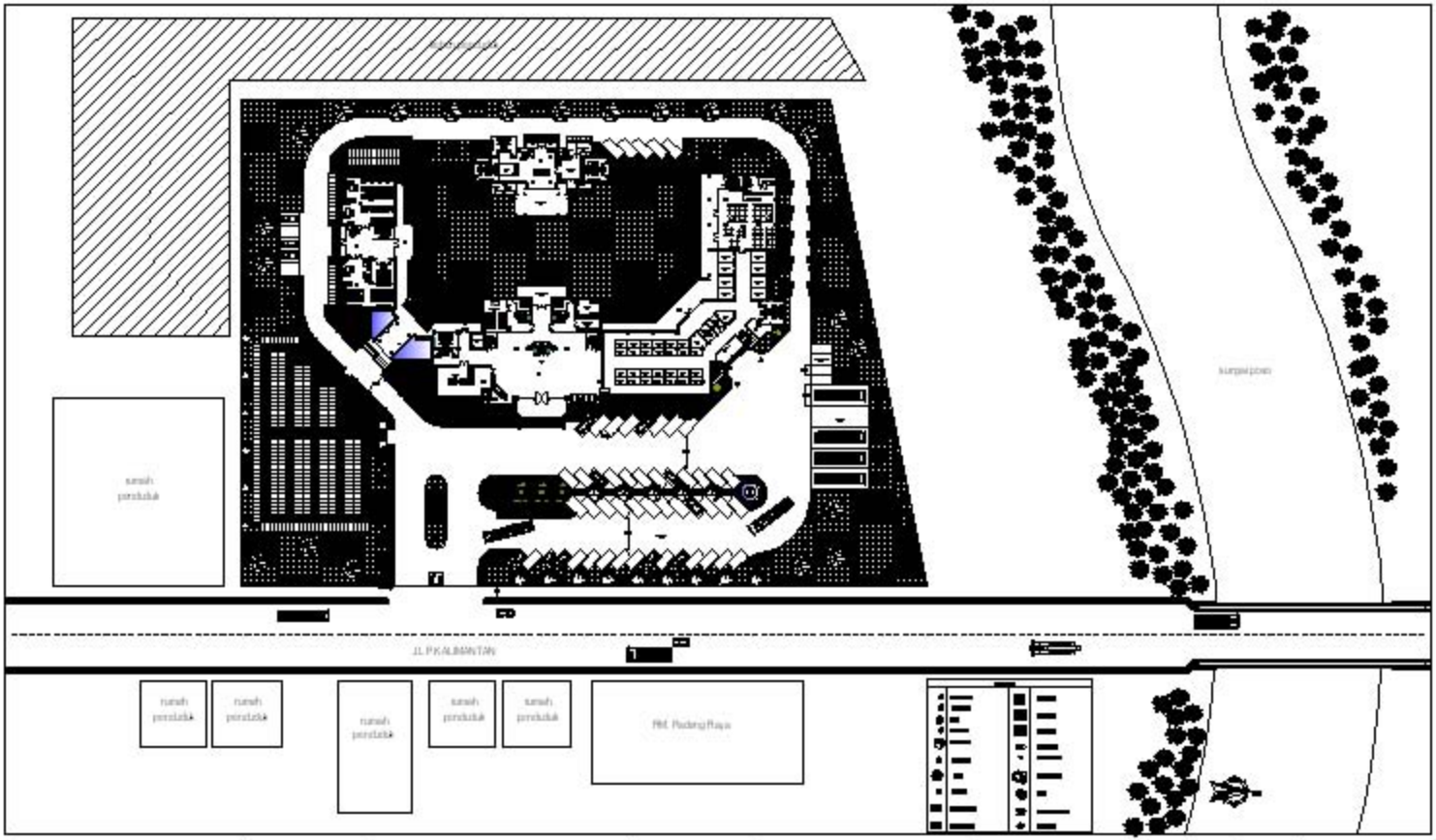
Mangunwijaya, Y.B, 1995*, Wastu Citra, Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya beserta Contoh-contoh Praktis,* PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Myrtha Soeroto.Ir, 2002, *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta

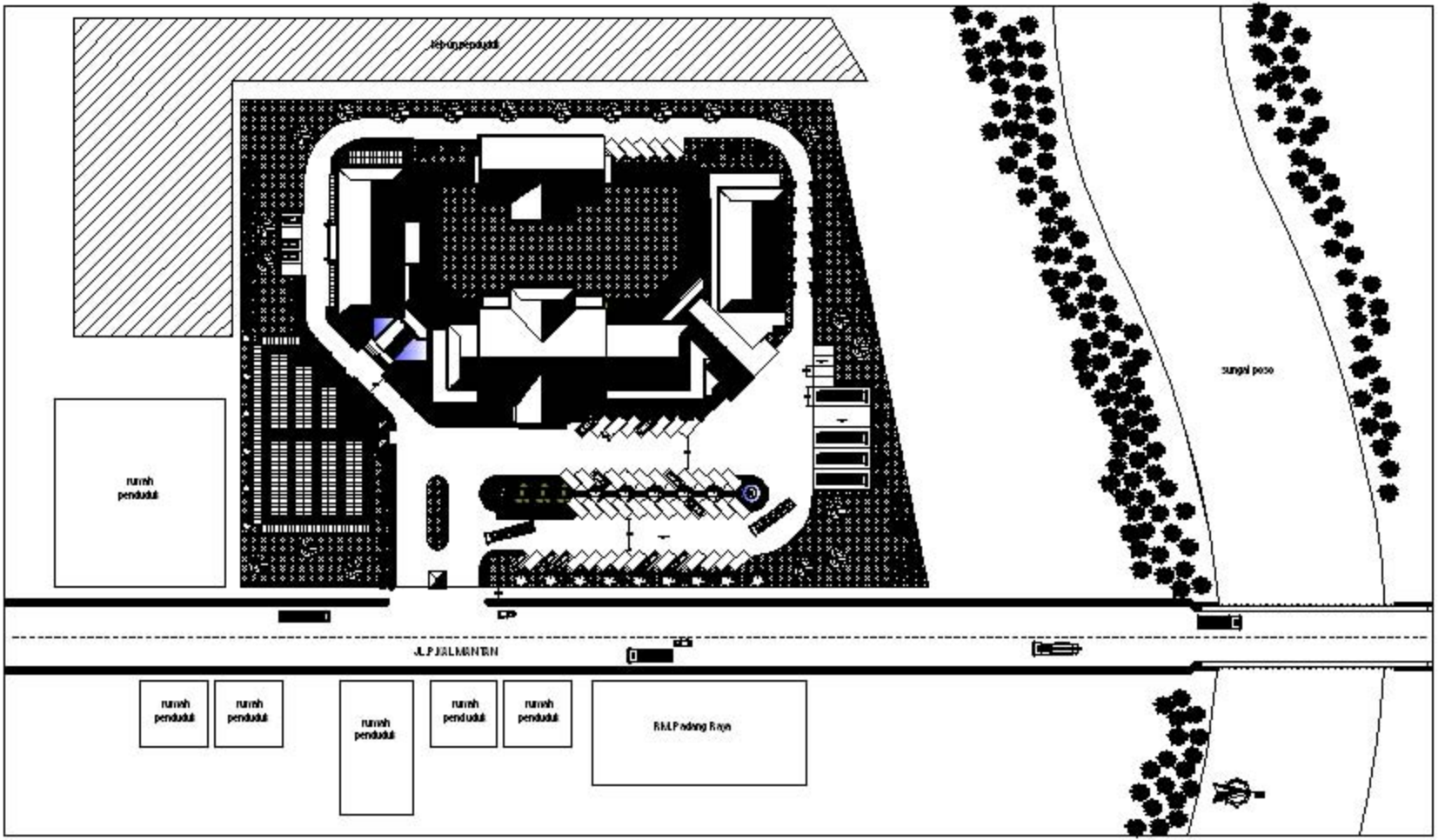
Neufert, Ernst, 1991, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta

——— . *Fasade. Seri Rumah Ide Edisi 3*, 2007, PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

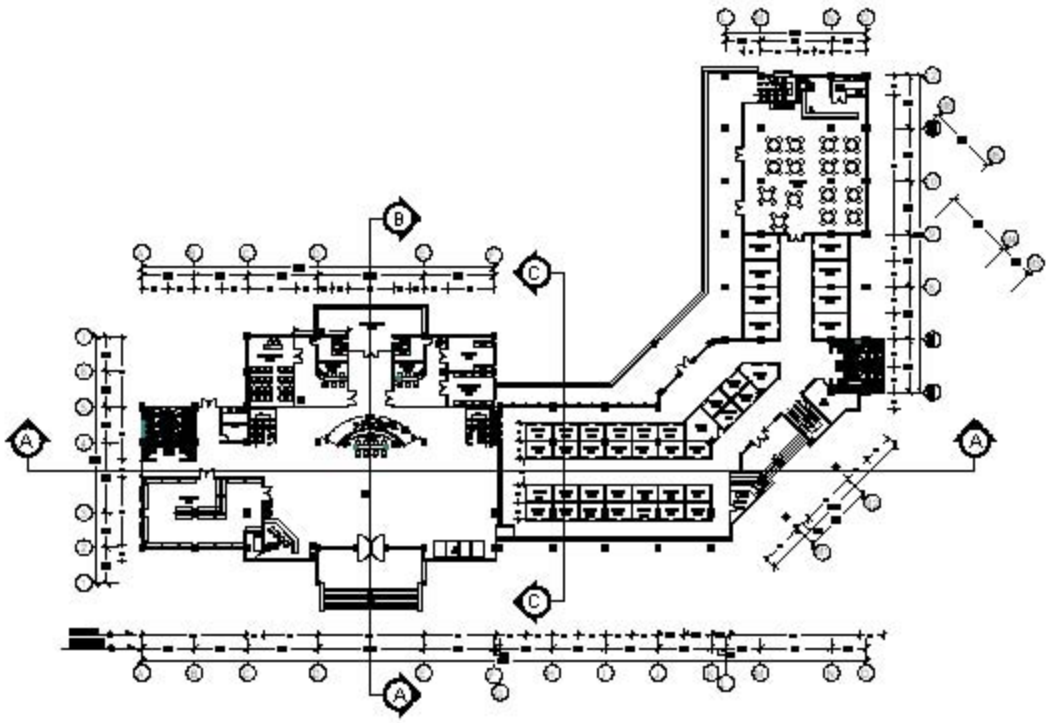
——— . *I-ARCH*,*Seventeenth Issue Genius Loci*, 2008, PT.Grasindo Mediatama. Jakarta



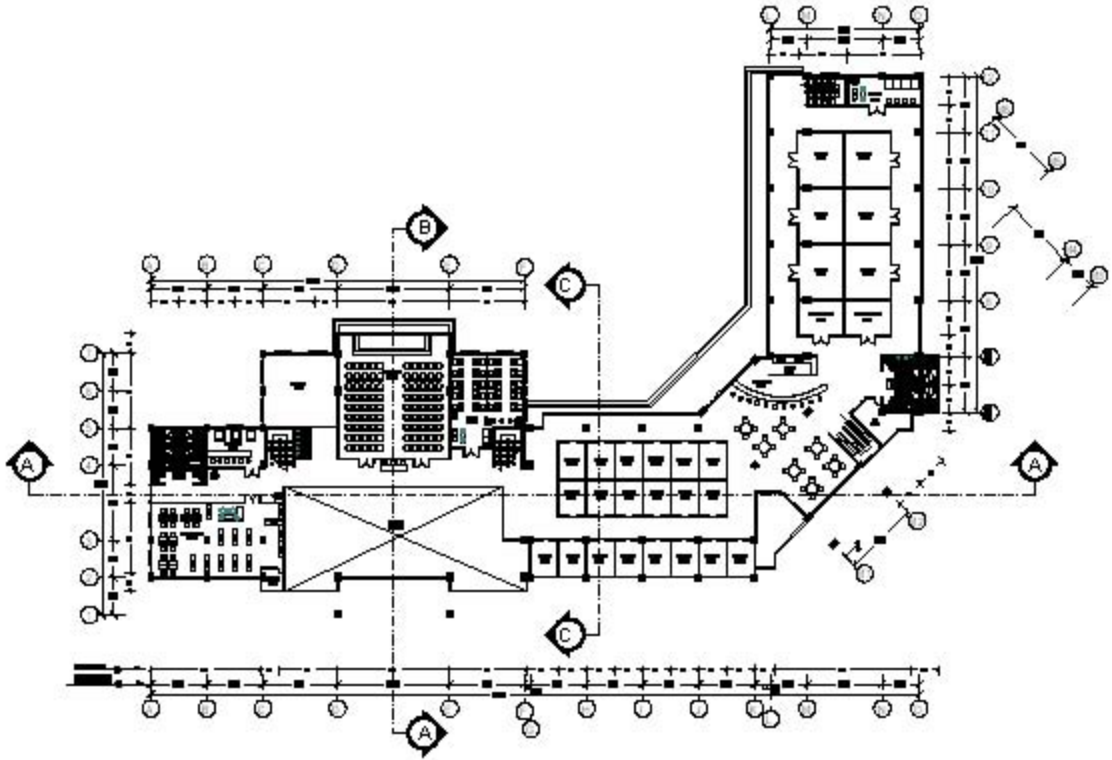

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |




| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>Perencanaan arsitektur tidak pada ruang pemerintahan | DOSEN PEMBIMBING<br>Ir. SUPRIYANTA, Msc. | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: WAHAB AJUKAT<br>NO. MHS: 01512021<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>SITUASI | SKALA<br>1 : 400 | NO. LBR<br>2 | JML LBR | PENGESAHAN |




| TUGAS AKHIR | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | | | | | | | | |




| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>Perancangan arsitektur inap pada konsep perancangan | DOSEN PEMBIMBING<br>Ir. SUPRIHANTA M.sc | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA : WAHAB A. UYAT<br>NO. BMS : 01512021<br>TANDA TANGAN : | NAMA GAMBAR<br>DENAH LANTAI 2 | SKALA<br>1 : 200 | NO. LBR<br>4 | JML LBR | PENGESAHAN |



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>(Pemasaran arsitektur lokal pada sebuah pelestarian) | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | Ir. SUPRIYANTA M.Si. | NAMA | WAHAB AJI RAT | TAMPAK | 1 : 200 | 5 | | |
| | | | | NO. IMIS | 01302021 | | | | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |

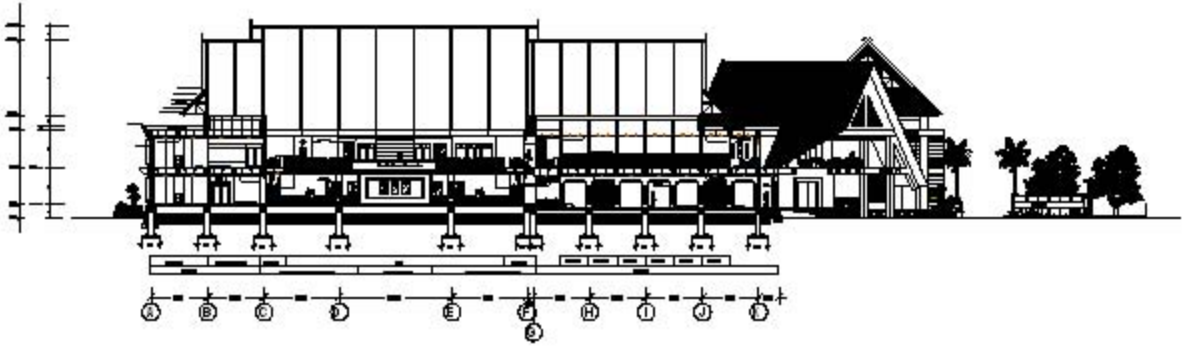


TAMPAK UTARA



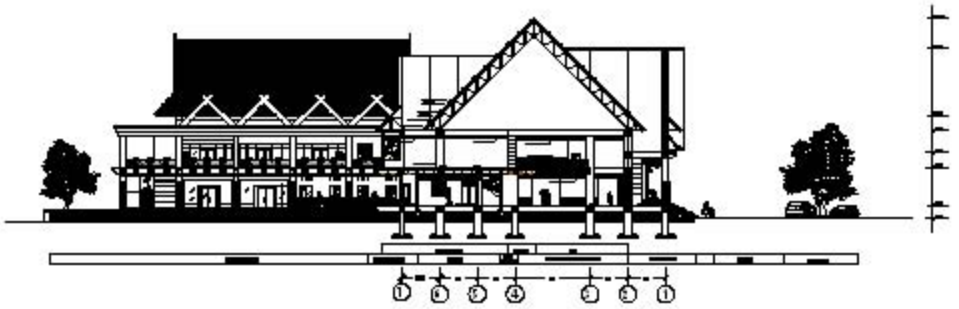
TAMPAK SELATAN

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>[redacted]<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | [redacted]<br>(Penilaian arsitektur tradisional) | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
| | | | ir. SUPRIYANTA, MSc. | NAMA<br>[redacted] | NAMA KURAT<br>01/8/2021 | [redacted] | 1 : 200 | 6 | | |
| | | | | TANDA TANGAN | | | | | | |




POTONGAN A-A'

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN FOSO<br>Perletakan disesuaikan letak pada lokasi perancangan | DOSEN PEMBIMBING<br>Ir. SUPRIYANTA Msc. | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: WAHAB AJURIAT<br>NO. MHS: 03512021<br>TANDA TANGAN: | NAMA GAMBAR<br>POTONGAN | SKALA<br>1 : 200 | NO. LBR<br>7 | JML LBR | PENGESAHAN |

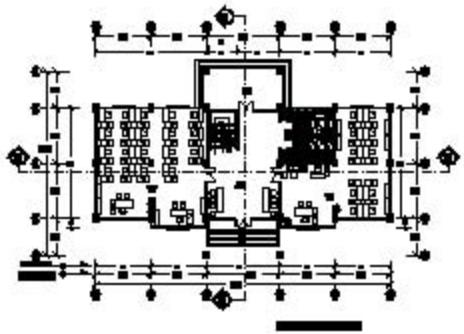


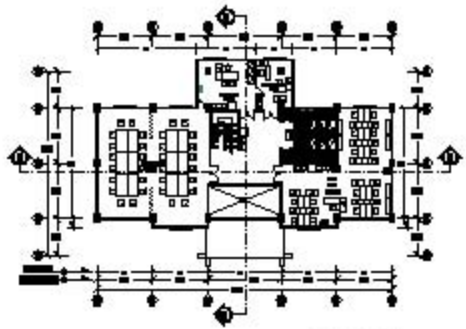
POTONGAN B-B'



POTONGAN C-C'

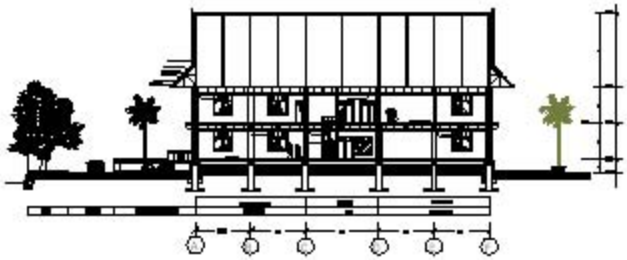
| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>(Pemusatan aktivitas kreatif pada seluruh pelosok negeri) | DOSEN PEMBIMBING<br>Ir. SUPRIYANTA M.si. | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA: WAHRE A. U RAT<br>NO. MHS: 01512021<br>TANDA TANGAN: | | NAMA GAMBAR<br>POTONGAN | SKALA<br>1 : 200 | NO. LBR<br>9 | JML LBR | PENGESAHAN |





DENAH LANTAI 2

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>Pemerintah adalah hal yang sangat penting | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA<br>NO. MHS<br>TANDA TANGAN | WAHAB AJUNAT | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR<br>3 | JML LBR | PENGESAHAN |



POTONGAN A-A'



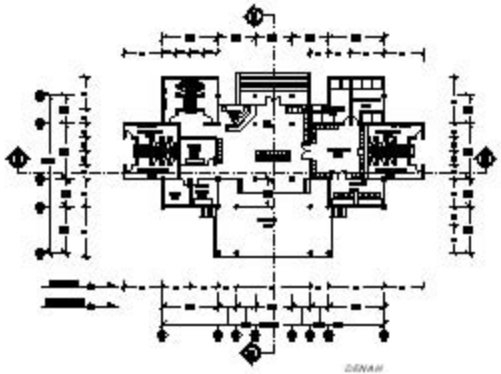


POTONGAN B-B'

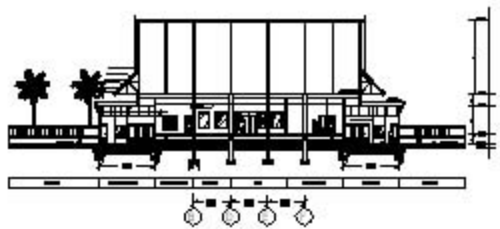


TAMPAK TIMUR

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>Penekanan arsitektur tradisional pada bentuk pelengkung | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA<br>NAMA<br>NO. BMS<br>TANDA TANGAN | WAKAS AJI AJAT | NAMA GAMBAR<br>POTONGAN & TAMPAK | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



DENAH







POTONGAN A-A'

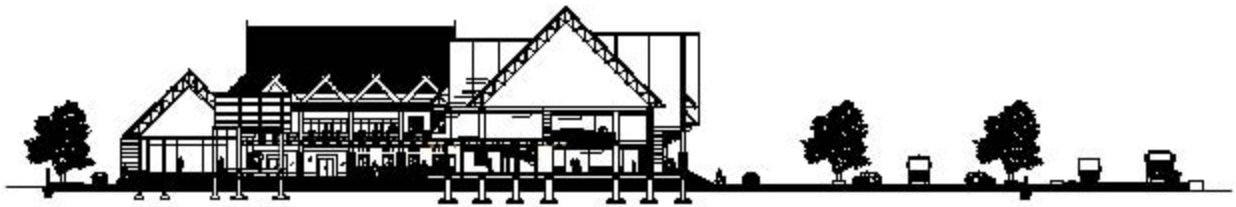
| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TUGAS AKHIR<br>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN PARIWISATA KABUPATEN POSO<br>Perancangan Arsitektur Hotel pada tawang perancangan | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA<br>NO. IMIS<br>TANDA TANGAN | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |



TAMPAK KAWASAN



| TUGAS AKHIR | PERIODE II<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | | | | | | | | |





| TUGAS AKHIR | PERIODE III<br>TAHUN AKADEMIK<br>2007/2008 | | DOSEN PEMBIMBING | IDENTITAS MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | | | | | | | | | |


SINTUWU MAROSO


SINTUWU MAROSO


BARUGA TORU LEMBA




Tourist information centre